

Edisi Desember 2019

SDM Kesehatan

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Kemenkes RI

140 TENAGA KESEHATAN TELADAN TINGKAT NASIONAL 2019 TERIMA PENGHARGAAN DARI KEMENTERIAN KESEHATAN

**Rakor BINWIL
di Jawa Timur**

**Kembali ke Alam:
Apakah (selalu) aman?**

ISSN : 0216-3594



SUSUNAN REDAKSI

Buletin



Penanggung Jawab:

Kepala Badan PPSDM Kesehatan

Redaktur:

Sekretaris Badan PPSDM Kesehatan

Penyunting/Editor/Kontributor:

Kepala Bagian Hukormas | Kepala Bagian Keuangan dan BMN | Kepala Bagian Program dan Informasi | Kepala Bagian Kepegawaian dan Umum | Kepala Sub Bagian Advokasi Hukum dan Humas | Dewi Nuraini, ST, MKM (Pusat Peningkatan Mutu SDM Kes.) | Dodi Badarianto, SKM, MKM (Pusat Rengun SDM Kes.) | Kasmuri (Pusat Latihan SDM Kes.) | Hendro Saputro S.Si, Apt (Pusat Pendidikan SDM Kes.) | Hendra Normansyah, SH, MH (Set.KTKI)

Desainer Grafis:

Lulus Rusbiyanto | Kristian Adi Kusuma

Fotografer:

Yopi Ananda, S.Kom, MKM | M.Latief

Sekretariat:

Didi Supriyadi, S.Kom | Ari Sujatmiko | Rezandi Ciptadewa S.I.Kom | Ida Sri Suningsih | Hidayar Deslayudha.

ALAMAT REDAKSI:

Sub Bagian Advokasi Hukum dan Hubungan Masyarakat, Bagian Hukormas, Jalan Hang Jebat III, Blok F3
Kebayoran Baru Jakarta Selatan.
PO BOX No. 6015/JKS.GN Jakarta 12120

☎ 021-7245517, 72797302 ext. 3034

☎ 021- 7398852

✉ humas_bppsdmk@yahoo.com

@ buletin_sdmk@yahoo.com

🌐 www.bppsdmk.depkes.go.id

🌐 perpustakaan.bppsdmk.depkes.go.id



Salam Redaksi

Peran Tenaga Kesehatan dalam Mempersiapkan Generasi Sehat untuk Indonesia Unggul



Generasi Sehat, Indonesia Unggul adalah Tema Peringatan HKN ke-55 Tahun 2019 hal ini menggambarkan pentingnya upaya bersama seluruh pemangku kepentingan pada pelaksanaan pembangunan kesehatan secara komprehensif dalam rangka mempersiapkan Generasi Sehat untuk Indonesia Unggul pada tahun 2045

Kita patut berbangga bahwa pembangunan kesehatan dalam lima tahun terakhir ini kian dirasakan manfaatnya melalui program unggulan bidang kesehatan seperti GERMAS

atau Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dan NS atau Nusantara Sehat. Dalam perspektif saat ini pembangunan kesehatan menekankan dua penguatan yaitu optimalisasi inovasi layanan kesehatan dan harmonisasi kepentingan pemangku kebijakan. Optimalisasi inovasi layanan kesehatan dimaksudkan untuk mengefisienkan inovasi pelayanan kesehatan dan peyediaan obat serta alat kesehatan produk lokal dalam negeri tanpa mengurangi kualitas dan mutu, sementara harmonisasi kepentingan pemangku kebijakan terkait konektivitas antar kementerian mewujudkan SDM unggul Indonesia maju seperti yang diharapkan oleh Presiden.

Menteri Kesehatan RI juga berharap generasi sehat yang kita perjuangkan bersama dapat menjadi sumber daya manusia unggul yang akan mengisi 100 tahun Indonesia merdeka pada tahun 2045 yang bertepatan saat bonus demografi untuk mengantarkan Indonesia menjadi negara yang maju, makmur dan sejahtera.

Pembangunan kesehatan sebagai pelaksanaan amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1945 telah mencapai hasil yang menggembirakan, yaitu berkontribusi dalam peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia dan Usia Harapan Hidup. Peningkatan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) Tahun 2018 adalah bukti nyata capaian pembangunan kesehatan, antara lain: menurunnya angka stunting balita, angka kematian ibu, dan angka kematian neonatal. Khususnya dalam penurunan stunting yang telah berhasil turun hampir 10% dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Meningkatnya angka harapan hidup ibu dan anak, menurunnya angka indeks TB, serta berhasil mengendalikan penyakit menular. Namun keberhasilan ini tidak serta merta membuat pemerintah puas diri. Masih banyak permasalahan kesehatan yang menjadi masalah serius untuk dihadapi pemerintah.

Kendati demikian, pemerintah tetap responsif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mengadakan program-program kesehatan unggulan serta memperjuangkan tiga pilar pembangunan kesehatan, yaitu paradigma sehat, penguatan akses pelayanan kesehatan dan penyediaan biaya jaminan kesehatan nasional. Kita mengusung kegiatan promotif dan preventif melalui program unggulan seperti germas (gerakan masyarakat sehat), program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga dan nusantara sehat. Tenaga Kesehatan ini merupakan bagian dari sumber daya manusia kesehatan yang sangat penting peranannya dalam pembangunan kesehatan pada Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Pembangunan kesehatan dengan paradigma sehat merupakan upaya meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan, melalui kesadaran yang lebih tinggi pada pentingnya pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif.

Selamat Membaca

Daftar Isi

04 Fokus Utama

- Badan PPSDM Kesehatan Gelar Rakor BINWIL Jawa Timur
- Canangkan Pembangunan Zona Integritas, Poltekkes Manado
- Tegaskan Komitmen Bebas Korupsi
- Pameran Pembangunan Kesehatan
- Pertemuan Feedback Capaian Evaluasi Kinerja Semester II Badan PPSDM Kesehatan
- Pustdik SDM Kesehatan Mendukung Poltekkes Kemenkes Go International
- PDGS Jadi Komitmen Pemerintah Untuk Pemerataan Dokter Spesialis
- Workshop Jabatan Fungsional
- Bapelkes Batam, Menuju Kemenkes Corporate University (CorpU)

28 Manajemen SDM

- AOC di Lingkungan Badan PPSDM Kesehatan
- Menkes Beri Penghargaan pada 140 Tenaga Kesehatan Teladan
- Penandatanganan PKS Pusrengun SDM Kesehatan dan Wahana PIDi
- Melihat Keindahan Indonesia Sambil Membangun Indonesia Sehat
- Ekspedisi Nusantara Sehat di Provinsi Sumatera Utara
- Malam Penganugerahan Penghargaan di Lingkungan Badan PPSDM Kesehatan tahun 2019
- Safari Seminar Karir ke Seluruh Kampus Polkesma
- Memper siapkan Lulusan menghadapi Dunia Kerja
- Rintisan Kelas Internasional dan Tenaga Caregiver lansia di Poltekkes Medan
- Penyelenggaraan Rintisan Kelas Internasional Program Studi Ners Poltekkes Kemenkes Surakarta

40 INFO

- Perpustakaan Badan PPSDM Kesehatan Beri Edukasi Kesehatan Gigi Anak
- Sidak Pegawai BPPSDM Kesehatan
- Peresmian Gedung di Poltekkes Kemenkes Palangkaraya
- Workshop Rintisan Kelas Internasional Prodi Keperawatan di Poltekkes Kemenkes

45 Seputar Institusi

- NSI Periode IV 2017 Telah Selesai Pengabdian
- Sosialisasi Pedoman Pengembangan Pelatihan Bidang Kesehatan
- Pertemuan Nasional APKESI
- Pelantikan Jabatan Fungsional Di Lingkungan BPPSDM Kesehatan

54 OPINI

- Kembali ke Alam: Apakah (selalu) aman?

56 IPTEK

- Sinergitas Pendampingan Keluarga dan Spiritualitas dalam Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2

59 Pojok Advokasi

- Hukuman Disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS) Terkait Kewajiban PNS Masuk Kerja dan Menaati Ketentuan Jam Kerja



BADAN PPSDM KESEHATAN GELAR RAKOR BINWIL JAWA TIMUR

Pertemuan ini dilaksanakan dalam rangka memantapkan sinergi upaya pusat dan daerah dalam memenuhijumlah, jenis, distribusi dan mutu sumber daya manusia kesehatan.



bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Di bidang kesehatan pemerintah berupaya pemerataan akses dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Berdasarkan kebijakan tersebut, maka penyelenggaraan pembangunan kesehatan perlu didukung oleh tersedianya sumber daya manusia kesehatan yang memadai. Pemenuhan sdm kesehatan harus mencakup pada ketersediaan jumlah dan jenis, pemerataan, kompetensi/kualitas, serta kinerja sdm kesehatan. Untuk itu Badan PPSDM Kesehatan mengharapkan dukungan pemerintah daerah sesuai dengan pembagian urusan pada UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah, karena pemerintah pusat tidak dapat mengintervensi secara menyeluruh di daerah.

Sekretaris Badan PPSDM Kesehatan dr. Trisa Wahjuni Putri, M.Kes yang membuka pertemuan koordinasi ini menilai bahwa secara umum

Badan PPSDM Kesehatan kembali menggelar rapat koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kali ini kegiatan diselenggarakan di Kota Batu, Jawa Timur dengan melibatkan para Kepala Dinas Kesehatan dan Kepala Badan Kepegawaian Daerah yang ada di provinsi maupun Kabupaten/Kota se Jawa Timur. Pertemuan ini dilaksanakan dalam rangka memantapkan sinergi upaya pusat dan daerah dalam upaya pemenuhan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia kesehatan.

adalah Provinsi Riau, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, dan Papua.

Pemerintah telah menetapkan sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai

Kegiatan yang berlangsung pada 11-13 Desember ini sengaja mengambil lokasi di Jawa timur mengingat provinsi ini merupakan salah satu binaan wilayah (binwil) Badan PPSDM Kesehatan. Sebagai pembina wilayah terdapat tugas yang perlu dilaksanakan antara lain melaksanakan inventarisasi permasalahan, mengkoordinasikan pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah strategis dalam pemecahan masalah, dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi pencapaian target indicator program. Selain Jawa Timur wilayah Badan PPSDM Kesehatan





pembangunan kesehatan di provinsi Jawa Timur telah berjalan cukup baik termasuk pula dalam hal pemenuhan sdm kesehatan. Beliau mengharapkan ke depannya akan ada inovasi-inovasi yang dapat dihasilkan oleh daerah dalam upaya pembangunan kesehatan. Beliau menekankan Menteri Kesehatan yang baru Letjend TNI Dr dr Terawan Agus Putranto Sp. Rad (K), telah mulai melaksanakan tugas, dan memberikan beberapa arahan untuk penyelesaian masalah kesehatan antara lain upaya solusi defisit BPJS, peluang ekonomi farmasi dan alkes, serta stunting. Keseluruhan permasalahan ini tentu tidak terlepas dari keberadaan SDM Kesehatan sebagai faktor pendukung.

Beliau juga kembali mengingatkan tentang masih adanya gap antara indikator program pemenuhan sdm kesehatan yang harus ditekan. Harus dilakukan dan fokus pada percepatan pemenuhan sdm Kesehatan agar akses masyarakat pada pelayanan kesehatan lebih terjangkau lagi. Untuk memperkecil gap tersebut, maka diperlukan upaya-upaya pemenuhan ketersediaan SDM Kesehatan yang dituangkan ke dalam Rencana Aksi Daerah

Terkait inovasi, pada pertemuan ini juga hadir Kepala Dinas Kesehatan Kota Cirebon yang menyampaikan kiat suksesnya dalam penerapan Sistem Informasi SDM Kesehatan (SI SDM K) yang mendukung program Smart City di kota tersebut. *(red/humas)*





FOKUS UTAMA

CANANGKAN PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS, POLTEKES MANADO TEGASKAN KOMITMEN BEBAS KORUPSI

"Kami civitas akademika Poltekkes Kemenkes Manado menyatakan, berperan secara proaktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, kolusi, dan nepotisme serta tidak melibatkan diri dalam perbuatan tercela....."



Nilai sepenggal kalimat Pakta Integritas yang dibacakan oleh Direktur Politeknik Kesehatan Manado Dra Elisabeth N Barung MKes Apt dan diikuti oleh civitas akademika yang hadir. Kalimat tersebut merupakan salah satu dari tujuh komitmen terangkum dalam Pakta Integritas yang digaungkan bersama-sama oleh seluruh peserta yang hadir pada pencanangan pembangunan Zona Integritas (ZI) di lingkungan Poltekkes Kemenkes Manado.

Kegiatan yang diselenggarakan pada 15 November 2019 ini diikuti civitas akademika Poltekkes Kemenkes Manado serta dihadiri pula oleh perwakilan dari Kementerian Kesehatan, Kepolisian Daerah Sulawesi Utara, Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kota Manado. Inspektur IV Alberthus Yudha Poerwadi, SE, Ak, M.Si, CA, CPMA dan Kabag Hukormas Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan Bonar Sianturi, SH, MH hadir mewakili Kementerian Kesehatan.

Pencanangan ZI ini merupakan tahapan awal bagi setiap instansi pemerintah yang ingin menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBK/WBBM). Pemerintah melakukan upaya perubahan dan peningkatan pelayanan dengan menerapkan Zona Integritas melalui penilaian yang bersifat berjenjang yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal Kementerian Kesehatan dan dilanjutkan kemudian oleh Tim Penilai Nasional dalam hal ini Kementerian PAN dan RB.

Zona Integritas dalam suatu lembaga atau instansi merupakan perubahan paradigma yang total dan mendasar melalui pelaksanaan manajemen yang bersih dan akuntabel. Direktur Poltekkes Kemenkes Manado menyampaikan bahwa target yang ingin dicapai dari pencanangan ZI ini adalah meningkatnya komitmen seluruh bagian, unit, jurusan, dan program studi beserta perubahan pola pikir untuk mewujudkan WBK dan WBBM.

Kabag Hukormas Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan yang turut hadir dalam acara ini menyampaikan pemberian predikat Zona Integritas adalah merupakan bentuk penghargaan untuk mendorong lembaga pelayanan publik untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang prima yang bebas dari korupsi. Menurut beliau, pada intinya pencapaian sebagai satker WBK dan WBBM menunjukkan bahwa instansi tersebut mampu menerapkan Reformasi Birokrasi dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari

Alberthus Yudha Poerwadi, SE, Ak, M.Si, CA, CPMA selaku Inspektur IV Inspektorat Jenderal Kemenkes mengapresiasi langkah Poltekkes Manado mencanangkan pembangunan ZI. Ini tentunya telah sejalan dengan Rencana Strategis (Renstra) Kemenkes tahun 2019-2024. Pada tahun 2020 nanti Kemenkes menargetkan 40% satuan kerja di bawahnya menyandang predikat Wilayah Bebas dari Korupsi.



Predikat WBK dan WBBM merupakan predikat yang diberikan kepada satuan kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tataaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan dan penguatan akuntabilitas kinerja. Termasuk pula di dalamnya memiliki komitmen terhadap pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Adapun pada 2019 ini terdapat 7 Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan PPSDM Kesehatan memperoleh predikat WBK di tingkat Kemenkes antara Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang, Poltekkes Malang,

Poltekkes Bengkulu, Poltekkes Jambi, Poltekkes Medan, Poltekkes Banten, dan Poltekkes Bali. Menteri Kesehatan telah menyerahkan penghargaan kepada ketujuh UPT tersebut saat upacara Hari Kesehatan Nasional Ke-55.

Kemenkes akan mengusulkan satuan-satuan kerja dan UPT yang telah memperoleh predikat WBK tingkat internal Kementerian ini kepada Tim Penilai Nasional dalam hal ini Kementerian PAN dan RB pada tahun depan. Bagi mereka yang memenuhi ketentuan dan skor yang telah ditentukan akan mendapat predikat satuan kerja WBK tingkat nasional.

Penandatanganan pakta integritas akan menjadi tonggak awal bagi Poltekkes Manado menuju WBK dan WBBM. Inspektur IV yakin bahwa untuk mencapai predikat tersebut bukanlah sesuatu terlalu yang berat. Beliau justru mengingatkan bahwa tantangan terbesarnya ada pada substansi merubah mindset pimpinan dan seluruh pegawai untuk lebih mampu melayani dan bukan dilayani. **(red/Rez)**



PAMERAN PEMBANGUNAN KESEHATAN



Pameran Pembangunan Kesehatan dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional ke 55 Tahun 2019 dengan tema “Pameran Inovasi Teknologi Kesehatan Untuk Mendukung Pelayanan Kesehatan” telah diselenggarakan di ICE BSD, Tangerang selama 3 hari mulai tanggal 7 sampai 9 November 2019. Pameran ini juga menampilkan hasil inovasi riset di bidang farmasi dan alat kesehatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dalam negeri, upaya edukasi kesehatan dalam bentuk talkshow/ seminar/workshop, serta layanan pemeriksaan gratis untuk masyarakat seperti pemeriksaan mata, mammografi, pemeriksaan darah, dan lain sebagainya.

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan hadir dalam pameran tersebut dengan menampilkan Pesan Jokowi dalam menyiapkan SDM Unggul dalam hal ini Poltekkes Kemenkes dan Pelatihan SDM Kesehatan, ikut bergabung juga dalam Beranda BPPSDMK ;

Poltekkes Kemenkes Jakarta 1, Poltekkes Kemenkes Jakarta 3, Poltekkes Kemenkes Banten, Poltekkes Kemenkes Semarang, BBPK Makassar, BBPK Jakarta, BBPK Ciloto, Bapelkes Cikarang dan Bapelkes Semarang serta memberikan pelayanan akupuntur dan hypnoterapi berhenti merokok dari Jurusan Akupuntur Poltekkes Kemenkes Surakarta.

Pameran dibuka oleh Sekretaris Jenderal Kemenkes RI, drg. Oscar Primadi, MPH beliau menyampaikan Peringatan HKN tahun ini mengusung tema

“Generasi Sehat, Indonesia Unggul”



Tema yang diusung ini menggambarkan pentingnya upaya bersama seluruh pemangku kepentingan pada pelaksanaan pembangunan kesehatan secara komprehensif dalam rangka mempersiapkan Generasi Sehat untuk Indonesia Unggul pada tahun 2045.

“Kita harus perluas akses kesehatan dengan memanfaatkan teknologi inovasi ke seluruh pelosok tanah air untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui budaya hidup sehat,”

ungkap Sekjen.

Tujuan pameran ini untuk menyampaikan informasi, edukasi dan promosi kesehatan kepada masyarakat, mensosialisasikan program dan kebijakan Kementerian Kesehatan secara langsung, sekaligus sebagai ajang untuk menampilkan kegiatan dan keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan yang telah dilakukan oleh berbagai unsur dalam upaya membangun kemandirian keluarga dan masyarakat untuk hidup sehat.

Pada acara penutupan penyelenggaraan Pameran Pembangunan Kesehatan dalam rangka HKN ke 55 di ICE BSD Serpong diumumkan hasil penilaian stand pameran terbaik. Untuk kategori A yaitu instansi pemerintah Badan PPSDM Kesehatan mendapatkan Juara II Stan Terbaik. Sementara Juara I diperoleh Ditjen Kesehatan Masyarakat dan Juara III adalah Ditjen Pelayanan Medik.



Tema booth Badan PPSDM Kesehatan kali ini adalah SDM Unggul Indonesia Maju dengan sub tema Harmoni Dalam Nada, Sinergi Dalam Karya Untuk Indonesia Sehat. **Red/humas**

Badan PPSDM Kesehatan meraih juara dua stan terbaik pada pameran pembangunan kesehatan tahun 2019



DALAM KESEMPATAN INI SEKRETARIS JENDERAL KEMENKES RI MELUNCURKAN 6 INOVASI, SEBAGAI BERIKUT:

1. Buku Capaian Kerja Sama Bilateral Bidang Kesehatan Tahun 2015-2019, yang menunjukkan upaya pengembangan kemitraan dengan negara lain dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan, baik dalam bentuk kerja sama bilateral, regional, maupun global sangat diperlukan.
2. Aplikasi “Online Monitoring Kerja Sama Kementerian Kesehatan dengan Mitra Asing”, yang memudahkan monitoring perkembangan kerja sama dengan mitra asing.
3. Aplikasi “Online Integrated Depository and Monitoring System (IDeMS)”, untuk membangun mekanisme pemantauan cepat permintaan endorsement online serta membangun networking portal untuk forum diskusi antar ASEAN.
4. Aplikasi online “Emergency Operation Center (EOC)”, mengintegrasikan data dan informasi kegawatdaruratan serta kesiapsiagaan yang tersebar pada sistem informasi di lintas program ke dalam sistem informasi Penanggulangan Krisis Kesehatan.
5. Aplikasi Sistem Informasi Terpadu Kesehatan Kerja dan Olahraga (SITKO), yang memperkuat upaya-upaya Kesehatan Kerja dan Olahraga di setiap tingkatan.
6. Aplikasi Bahan Baku Kosmetika (e-BBKOS), penyusunan aplikasi berupa web base berisi 15.000 bahan baku kosmetika sebagai salah satu acuan mutu, keamanan dan kemanfaatan kosmetika serta memberikan referensi dalam proses formulasi dan notifikasi produk kosmetika di Indonesia.



PERTEMUAN FEEDBACK CAPAIAN EVALUASI KINERJA SEMESTER II BADAN PPSDM KESEHATAN



Berlangsung di Hotel Golden Tulip Galaxy Banjarmasin, telah dilaksanakan pertemuan Pertemuan Feedback Capaian Evaluasi Kinerja Semester Ii Badan Ppsdm Kesehatan pada tanggal 13-15 November 2019. Pertemuan dihadiri oleh 115 orang peserta yang berasal dari Satker 5 Pusat BPPSDMK, 44 Satker UPT BPPSDMK, dan 34 Dinas Kesehatan Provinsi. Pertemuan dibuka oleh Sekretaris Badan PPSDM Kesehatan bersama dengan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel.

Dalam sambutannya, Sekretaris Badan PPSDM Kesehatan menekankan agar pertemuan ini dijadikan sinergi dalam mendukung pelaksanaan Monev dan percepatan pencapaian target kinerja program di masing-masing satuan kerja, dan memikirkan bagaimana strategi-strategi dalam upaya pemenuhan target-target tersebut. Melakukan verifikasi kegiatan yang mana saja yang akan di tindaklanjuti kemungkinan-kemungkinannya apakah revisi masih di mungkinkan atau direalokasi untuk kegiatan lain yang membutuhkan di sisa waktu $\pm 1,5$ bulan ini sehingga memiliki daya ungkit tinggi terhadap capaian.

Melalui penyelenggaraan kegiatan pertemuan feedback evaluasi capaian kinerja program ppsdm kesehatan semester ii ta 2019 ini diharapkan seluruh peserta undangan aktif selama proses pertemuan dan desk yang dilakukan oleh panitia sehingga dapat memperoleh umpan balik atas capaian indikator kinerja dan output RKAKL hingga bulan Oktober 2019. Diharapkan juga seluruh peserta paham dan memperoleh berbagai informasi baru dalam melakukan monitoring dan evaluasi secara benar, serta mampu mengaplikasikannya di lingkungan kerjamasing-masing, sehingga laporan yang disampaikan benar-benar berkualitas dan disampaikan tepat waktu.

Pada kesempatan pertemuan ini, dihadirkan juga narasumber dari Bappenas yang memaparkan tentang e-monev BAPPENAS Input realisasi anggaran pada kode 2076, 2077, 2078, 2079 dan DJA Kementerian Keuangan memaparkan smartDJA input VK dan % progress hingga bulan September 2019 dan Biro Perencanaan Anggaran Kemenkes.



Pelaksanaan Monitoring Capaian Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber daya Manusia Kesehatan (PPSDM Kesehatan) sudah semakin mendekati Bulan di Akhir Tahun Anggaran 2019 dan akhir periode RPJMN 2015-2019 yang merupakan fase ke-3 dari RPJPN 2005-2025. Pada saat ini seluruh aspek di masing-masing Satker baik di Kantor Pusat dan Daerah, serta Dekonsentrasi terlibat dalam Monitoring dan Evaluasi (Monev) dan melakukan percepatan pelaksanaan program.

Kementerian Kesehatan dalam fase ke-3 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 mencantumkan salah satu arah kebijakan dan strategi nasional-nya tentang pentingnya akses dan mutu pelayanan kesehatan agar seluruh masyarakat dapat mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas. Dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi dalam mewujudkan Pembangunan Kesehatan tersebut adalah ketersediaan sumber daya manusia kesehatan baik dalam jumlah, jenis, kualitas dan distribusinya. Tantangan inilah yang harus diwujudkan oleh Badan PPSDM Kesehatan dalam sasaran strategisnya yakni :

Meningkatnya jumlah, jenis, kualitas dan pemerataan tenaga kesehatan.

Dari semua fase atau tahapan RPJMN dalam mewujudkan cita-cita dan visi RPJPN 2005-2024 peran Monev sangatlah penting dalam "Merekam Jejak" fakta dilapangan agar pencapaian indikator tersebut dan pelaksanaan program/ kegiatan memenuhi harapan semua elemen baik di Kantor Pusat, Kantor Daerah, dan Dekonsentrasi dimana melalui monitoring dan evaluasi akan diperoleh :

- 1) Perkembangan/kemajuan capaian.
- 2) Apakah rencana aksi yang diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja (PK) sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- 3) Masukan kepada pimpinan dan pimpinan Satker terkait perkembangan pelaksanaan program.

Pada akhir tahun 2019 yang tinggal ± 1,5 Bulan ini bagi Evaluasi, dia penyiapan menutup fase ke-3 RPJPMN terhadap semua capaian indikator kinerja melalui "Endterm Reviu" di tahun 2020, sekaligus dia akan membuka babak baru monitoring fase ke-4 RPJMN untuk capaian 2020-2024. Oleh karena itu sekali lagi dukungan semua elemen sangat diperlukan agar diperolehnya data capaian yang valid dalam pelaksanaan Monev ini dan

dihasilkannya rekomendasi sebagai feedback yang berkualitas, karena fakta di lapangan tentunya masing -masing Satker yang lebih memahami.

Pada akhir pertemuan diberikan beberapa penghargaan yaitu Peringkat Konsistensi Nilai SAKIP 2016-2018 kepada:

1. Peringkat I Poltekkes Jakarta III
2. Peringkat II Poltekkes Bandung
3. Peringkat III Poltekkes Riau

Serta penghargaan Peringkat Kinerja SMARTDJA Semester I TA 2019 kepada:

1. Peringkat I Dinas Kesehatan provinsi Sulawesi Barat
2. Peringkat II Pusdik SDM Kesehatan
3. Peringkat III Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara
(red/ari)



PUSDIK SDM KESEHATAN MENDUKUNG POLTEKKES KEMENKES GO INTERNATIONAL

Politeknik Kesehatan Kemenkes RI (Poltekkes Kemenkes) merupakan institusi pendidikan di bawah naungan Kementerian Kesehatan dan tersebar di seluruh Provinsi di Indonesia. Poltekkes Kemenkes mencetak 21 jenis tenaga kesehatan (keperawatan, kebidanan, keperawatan gigi, farmasi, jamu, analisis farmasi dan makanan, kesehatan lingkungan, gizi, teknologi laboratorium medis, fisioterapi, okupasi terapi, terapi wicara, akupunktur, teknik gigi, perekam medis dan informasi kesehatan, teknik radiologi dan radioterapi, teknik elektro medik, ortotik prostetik, promosi kesehatan, asuransi kesehatan dan teknologi bank darah) yang berkualitas dan mampu berpartisipasi dalam dunia kesehatan global. Dalam satu tahun, Poltekkes Kemenkes mendidik ± 66 Ribu mahasiswa dan menghasilkan sekitar 22 ribu tenaga kesehatan terampil dibidangnya. Banyak inovasi dan penelitian yang sudah dihasilkan dari para tenaga pengajar serta mahasiswa di Poltekkes Kemenkes yang bisa memberikan manfaat bagi pembangunan kesehatan di Indonesia. Poltekkes Kemenkes mengembangkan pusat unggulan di bidang :



- 1) Pangan, stunting, dan jamu
- 2) Penyakit tidak menular
- 3) Kesehatan ibu dan anak
- 4) Keperawatan dan Keteknisan medis
- 5) Penyakit tropis dan malaria
- 6) Pemberdayaan masyarakat, kesehatan masyarakat, dan Pariwisata
- 7) Teknologi kesehatan dan kesehatan lingkungan
- 8) Bencana dan kegawatdaruratan.

Dengan sejumlah unggulan yang dimiliki Poltekkes Kemenkes namun pendayagunaan lulusan dan pemanfaatan inovasi yang dimiliki Poltekkes tersebut belumlah optimal. Masih banyak hal-hal yang harus dibenahi, khususnya dalam memperkenalkan Poltekkes Kemenkes di dalam dan luar negeri. Sehingga sosialisasi dan kerja sama dengan stake holder di luar Kementerian Kesehatan harus terus ditingkatkan. Hal tersebut selain untuk membantu meningkatkan nilai akreditasi, juga untuk meningkatkan nilai jual lulusan Poltekkes Kemenkes dalam persaingan global. Pusat Pendidikan SDM Kesehatan selalu mendukung Poltekkes Kemenkes untuk berkembang lebih maju yang salah satunya dengan menyelenggarakan Pertemuan Koordinasi Kerjasama Pendidikan Tenaga Kesehatan di Hotel Whyndam C assablanca Jakarta dari tanggal 13-15 November 2019. Tujuan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut adalah untuk membangun potensi kerjasama Poltekkes Kemenkes dengan berbagai pihak di dalam ataupun luar negeri.





Berbagai narasumber yang dihadirkan dari dalam dan luar negeri seperti dari Universitas of Rhode Island dan perwakilan Kedutaan Besar Indonesia di Filipina memberi paparan mengenai peluang program kerjasama dengan Poltekkes Kemenkes. Brook Ross dari University of Rhode Island menawarkan peluang Kemitraan Internasional kepada Poltekkes Kemenkes seperti melaksanakan Studi Banding ke University Of Rhode Island, Penyelenggaraan Seminar/Workshop, melakukan kolaborasi penelitian hingga publikasi internasional. .

Pada bulan januari tahun 2020 University of Rhode Island berencana mengunjungi Poltekkes Kemenkes Surakarta untuk mempelajari tentang jamu (farmakologi). Saat ini Poltekkes Kemenkes Surakarta satu-satunya yang memiliki Jurusan Jamu.

Selain itu narasumber dari Kemenpora; Kemen PUPR; Kemendes, PDT dan Transmigrasi; Kemenko dan UKM; KKP; Kemendag dan Kemendagri menjabarkan prosedur kerjasama kementerian dengan Poltekkes Kemenkes sehingga memperluas kesempatan pengembangan pendidikan dan pendayagunaan lulusan juga pemanfaatan ide dan produk inovasi.

Kementerian Kesehatan Timor Leste yang sedang melakukan kunjungan di Badan PPSDM Kesehatan turut hadir dan menjadi peserta aktif dalam pertemuan ini. Kegiatan ini dipandu langsung oleh kepala Bidang Fasilitas Pengembangan Pendidikan dan Kemitraan – Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Yuyun Widyansih, S.KP,MKM dan dihadiri Direktur atau yang mewakili ± 21 Poltekkes Kemenkes serta perwakilan dari beberapa satker yang terkait di lingkungan Kementerian Kesehatan.

Kegiatan Pertemuan Koordinasi Kerjasama Pendidikan Tenaga Kesehatan ditutup oleh Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Sugiyanto, S. Pd, M. App. Sc yang memberikan pesan kepada perwakilan Poltekkes Kemenkes yang hadir diharapkan telah menggali informasi sebanyak-banyaknya dari para narasumber sehingga dapat memanfaatkannya untuk membuka jalan, membuat jejaring kerja sama pengembangan pendidikan, pengembangan dan pendayagunaan lulusan, serta pemanfaatan inovasi baik ide maupun produk penelitian Poltekkes Kemenkes baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, Pusat di dalam negeri maupun di luar negeri.
(Red YA)





FOKUS UTAMA

PGDS JADI KOMITMEN PEMERINTAH UNTUK PEMERATAAN DOKTER SPESIALIS

Pelayanan kesehatan spesialistik merupakan tanggungjawab pemerintah dan masyarakat



Kementerian Kesehatan telah meluncurkan program Pendayagunaan Dokter Spesialis (PGDS) terhitung sejak 16 Mei 2019. Ketentuan tentang program yang bertujuan untuk peningkatan akses dan pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan spesialistik ini diatur dalam Perpres Nomor 31 Tahun 2019. Pada Perpres tersebut disebutkan bahwa pemenuhan pelayanan kesehatan spesialistik dilakukan melalui pemerataan dokter spesialis di seluruh wilayah Indonesia. Demi mensukseskan program PGDS ini perlu kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta komponen masyarakat yang terkait.

Beberapa waktu yang lalu tepatnya 20-21 November, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan menggelar sosialisasi PGDS di Swiss Belhotel Sorong. Pertemuan yang melibatkan Dinkes Kabupaten/Kota serta sejumlah RSUD yang ada di Papua dan Papua Barat, organisasi profesi, kolegium, Komite Penempatan Dokter Spesialis ini bertujuan untuk mendiseminasikan informasi dan sosialisasi mengenai penyelenggaraan pendayagunaan dokter spesialis khususnya di bumi cenderawasih.

Pertemuan ini menitikberatkan pada upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Kesehatan dan pemerintah daerah untuk tetap mengupayakan pemerataan distribusi dokter spesialis di wilayah Papua dan

Papua Barat. Jika dirunut sedikit ke belakang, program PGDS lahir pasca putusan Mahkamah Agung yang memerintahkan agar program Wajib Kerja Dokter Spesialis (WKDS) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2017 dihentikan karena adanya gugatan dari sekelompok pihak.

Kepala Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan (Kapusrengun SDM Kesehatan) Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS saat membuka kegiatan sosialisasi ini menegaskan bahwa UUD 1945 telah mengamanatkan kesehatan sebagai hak asasi manusia oleh karena itu setiap warga negara berhak menerima pelayanan kesehatan. Dalam rangka memenuhi hak warga negara tersebut pemerintah pusat mengatur penempatan tenaga kesehatan untuk pemerataan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan bersama dengan pemerintah daerah termasuk pula di dalamnya pelayanan kesehatan spesialisik.

Pemerintah menerbitkan Perpres Nomor 31 Tahun 2019 tentang Pendayagunaan Dokter Spesialis mengingat pentingnya upaya memenuhi hak masyarakat di seluruh Indonesia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang selengkap-lengkapnya. Keputusan ini diambil pemerintah untuk menggantikan Perpres 4 Tahun 2017 tentang Wajib Kerja Dokter Spesialis. Perlu diketahui bahwa dalam aturan yang baru ini penempatan dokter spesialis tidak lagi bersifat wajib. Meski begitu pemerintah berharap semangat para dokter spesialis ini untuk mengabdikan diri kepada masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Mengingat pelayanan kesehatan spesialisik merupakan tanggungjawab pemerintah dan masyarakat.



Lahirnya Perpres PGDS menjadi jalan baru untuk mewujudkan pemerataan pelayanan kesehatan spesialisik. Untuk Papua dan Papua Barat pemerintah daerah, organisasi profesi, dan lintas unit terkait sangat mendukung pelaksanaan program ini. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah strategis untuk mensukseskan program ini antara lain komitmen pemerintah daerah dalam pemenuhan sarana dan prasarana untuk pelayanan spesialisik, pemberian jaminan keamanan bagi peserta dokter spesialis yang bertugas, serta pemberian insentif daerah.

Selain itu pemerintah pusat beserta pemerintah daerah akan melakukan monitoring dan evaluasi bagi dokter spesialis yang mengikuti program bantuan pendidikan (PPDS) untuk memastikan bahwa yang bersangkutan kembali bertugas ke unit kerja dan daerah pengusul (daerah yang mengusulkan PPDS). Kemenkes juga akan memberikan sanksi bagi para penerima bantuan pendidikan dokter spesialis ini yang tidak kembali ke daerah pengusul.

Terlepas dari bergantinya program WKDS menjadi PGDS, usulan kebutuhan dokter spesialis tetap dilakukan secara berjenjang yaitu mulai dari rumah sakit pengusul ke pemerintah daerah dan diteruskan kepada Kementerian Kesehatan. Pengajuan usulan dari faskes ini dilakukan secara online melalui website PGDS. Adapun Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Provinsi nantinya akan melakukan verifikasi kebutuhan.

Kemenkes juga merekomendasikan adanya kebijakan khusus dalam penempatan dan pendayagunaan dokter spesialis di Papua dan Papua Barat. Kemenkes akan mempertimbangkan usulan pemerintah daerah yang diharapkan adanya prioritas bagi orang asli Papua dan Papua Barat untuk mengikuti program afirmasi ataupun program pendidikan dokter spesialis. Sesuai dengan Inpres 9 Tahun 2017 tentang Percepatan Pembangunan Kesejahteraan di Provinsi Papua dan Papua Barat, Menteri Kesehatan bertugas mempercepat peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan termasuk pula di dalamnya pelayanan kesehatan spesialisik. **(red/Rez)**





FOKUS UTAMA

WORKSHOP JABATAN FUNGSIONAL

Dalam rangka penataan karir dan pemetaan ASN ke dalam Jabatan Fungsional di lingkungan Badan PPSDM Kesehatan, maka Bagian Kepegawaian dan Umum Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan menyelenggarakan Workshop Jabatan Fungsional yang diselenggarakan pada tanggal 26 November 2019 bertempat di Auditorium dr. Herman Susilo, MPH lantai 4 gedung dr. Swardjono Surjaningrat, Sp. OG, DR(HC) Badan PPSDM Kesehatan.

Acara dibuka oleh Kepala Bagian Kepegawaian dan Umum Badan PPSDM Kesehatan Ismawiningsih yang di dampingi oleh Kepala Sub Bagian Pengembangan Pegawai Dian Muliawati. Peserta yang hadir pada acara workshop ini adalah ASN di lingkungan Badan PPSDM Kesehatan dan perwakilan dari BBPK, Bapelkes dan Poltekkes.

PERMENPAN No 26 tahun 2018 Tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil Dalam Jabatan Fungsional Melalui Penyesuaian/Inpassing sudah dilaksanakan di lingkungan Badan PPSDM Kesehatan, sampai saat ini sekitar 60% pegawai masih di jabatan fungsional umum dan harus segera dipetakan ke jabatan fungsional tertentu.

Seluruh ASN nanti akan diberikan kesempatan untuk menentukan, apakah mau memilih sendiri atau dipilhkan Jabatan Fungsionalnya oleh Pimpinan Satkernya masing-masing sesuai kualifikasi dan kompetensi serta kebutuhan organisasi. Inpassing di lingkungan Kementerian Kesehatan terdapat beberapa masalah yang ada, antara lain: Tidak tersedia di peta jabatan dan tersedia peta jabatan tetapi tidak mengusulkan formasi kebutuhan inpassing ke KEMENPAN RB serta Jumlah usulan melebihi jumlah kebutuhan inpassing yang telah ditetapkan KEMENPAN RB.



Peserta yang hadir pada acara pertemuan ini mendapatkan materi dari para narasumber yang sudah disiapkan oleh panitia tentang Jabatan-jabatan Fungsioanal yang tersedia di lingkungan Kementerian Kesehatan, antara lain:

- Jabatan Fungsional Analis Kebijakan,
- Jabatan Fungsional Pranata Humas,
- Jabatan Fungsional Pustakawan,
- Jabatan fungsional analis kepegawaian, auditor dan asesor,
- Jabatan Fungsional Pranata Komputer,
- Jabatan Fungsional Arsiparis dan
- Jabatan Fungsional Perencana.

red/yat



BAPELKES BATAM, MENUJU KEMENKES CORPORATE UNIVERSITY (CorpU)



Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes Batam) bekerjasama dengan Asosiasi Bapelkes Indonesia menyelenggarakan Seminar Kemenkes Corporate University yang dilaksanakan di Bapelkes Batam pada tanggal 4-6 Desember 2019. Mengutip tulisan Ramelan (https://ppm-manajemen.ac.id/id_ID/blog/artikel-manajemen-18/post/corporate-university-bukanlah-universitas-1405) istilah Corporate University (CorpU) muncul pertama kali di Amerika pada era 1990-an dimana saat itu telah lahir 3 (tiga) fenomena yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan besar yaitu globalisasi, pekerja berpengetahuan (knowledge worker), dan organisasi pembelajaran (learning organization).

Pada awal abad 20, pekerja yang memiliki pengetahuan menggeser para pekerja yang mengandalkan kekuatan fisik dalam persaingan dan menyebabkan banyak orang yang belajar dan menempuh pendidikan tinggi. Memasuki abad 21, sumber daya manusia dengan tingkat intelektualitas

tinggi memenuhi dunia kerja. Hal ini menyebabkan para pimpinan perusahaan harus merubah metode memimpin secara komando yang selama ini berjalan menjadi metode tim kerja dengan cara melibatkan semua pekerja dalam proses produksi. Oleh sebab itu memunculkan fenomena organisasi pembelajaran (learning organization).

Konsep learning organization sendiri disampaikan oleh Peter M. Senge melalui buku *The Fifth Discipline: The Art and Practices of Learning Organization*. Senge mengatakan bahwa dalam dunia yang semakin terkoneksi serta bisnis yang kompleks dan dinamis, kecepatan belajar menjadi satu-satunya keunggulan kompetitif jangka panjang dimana sudah tidak memadai lagi hanya satu orang yang belajar untuk organisasinya. Sudah waktunya, pembelajaran diikuti oleh karyawan di semua level. Fungsi yang mengelola pembelajaran oleh perusahaan - perusahaan Amerika Serikat disebut sebagai corporate university.

Kemenkes CorpU merupakan sebuah metode pengelolaan pelatihan yang menggunakan sistem modern dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam upaya meningkatkan jumlah SDM yang dilatih tanpa menyampingkan kualitas pelatihan. Kemenkes CorpU sendiri merupakan proyek perubahan dari Kepala Bapelkes Batam Asep Zaenal Mustofa, SKM, M.Epid yang nantinya akan diterapkan di Bapelkes Batam. Menurut Asep, pengembangan kompetensi SDM umumnya dalam bentuk pelatihan klasikal dilakukan melalui proses pembelajaran tatap muka di dalam kelas, paling kurang melalui pelatihan, seminar, kursus, dan penataran.





Saat ini Kementerian Keuangan RI dan PT.Telkom sudah menerapkan CorpU di institusinya, oleh sebab itu panitia mengundang untuk hadir dan menjadi narasumber dalam seminar ini. Hadir sebagai narasumber dari Kementerian Keuangan RI adalah Kepala Pusdiklat Keuangan Umum yang memberikan materi tentang Learning Experience dalam mengembangkan Kemenkeu Corporate University. Sedangkan Senior GM Telkom University menyampaikan materi mengenai Struktur IT (Information Tecnology) Corporate University. Pakar dari Digital Corporate University melengkapi pengetahuan peserta seminar dengan menyampaikan materi mengenai pengembangan digital dalam mendukung Kemenkes Corporate University. **(red.YA)**

Pengembangan kompetensi dalam bentuk pelatihan nonklasikal dilakukan paling kurang melalui e-learning, bimbingan di tempat kerja, pelatihan jarak jauh, magang, dan pertukaran antara PNS dengan pegawai swasta. Melihat tantangan tersebut, perlu adanya terobosan dalam pengelolaan pelatihan yang menerapkan sistem yang lebih modern bukan konvensional lagi yaitu dengan salah satu bentuk melalui Corporate University.

Dibuka oleh Kepala Pusat Pelatihan SDM Kesehatan dr.Ahmad Subagio Tancarino, MARS. Seminar Kemenkes Corporate University dihadiri perwakilan dari Kementerian Kesehatan yaitu Biro Perencanaan dan Anggaran, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Direktorat Jenderal Farmalkes, Pusat Kesehatan Haji, Sekretariat Badan PPSPDMK, Sekeratiat KTKI, Pusat Pelatihan SDM Kesehatan, Pusat Pendidikan SDM Kesehatan dan UPT Kementerian Kesehatan terpilih. Selain itu juga hadir perwakilan dari Bapelkes-bapelkes terpilih milik pemerintah daerah dan stake holder lainnya. Tujuan dari penyelenggaraan seminar Kemenkes Corpu adalah memahami harapan dan tantangan yang akan dihadapi dalam upaya mewujudkan Kementerian Kesehatan Corporate University sehingga dapat diperoleh pemahaman dan semangat yang sama dari para peserta bagaimana pentingnya pengembangan SDM bagi setiap generasi penerus bangsa.

Seminar ini menghadirkan narasumber pilihan, diantaranya adalah Paparan dari Kepala Badan PPSPDMK yang diwakili oleh Kepala Pusat Pelatihan SDM Kesehatan dengan materi kebijakan pembangunan kesehatan tahun 2020-2024 : SDM kesehatan di Era Industri 4.0 dan Kemenkes Corpu. Untuk memahami tentang peran ASN dalam Kemenkes Corpu dihadirkan narasumber dari Deputi Bidang SDM Aparatur – Kemanpan dan RB dengan materi ASN Corporate University menuju Birokrasi Kelas Dunia serta Deputi Bidang Kebijakan Pengembangan Kompetensi ASN -LAN yang menyampaikan materi Implementasi pelatihan E-Learning dalam mendukung amanah PP no 11 tahun 2017.



AOC DI LINGKUNGAN BADAN PPSDM KESEHATAN

Terkait dengan pelaksanaan Reformasi Birokrasi saat ini, seluruh kementerian dan lembaga maupun pemerintah daerah baik pada tingkat provinsi, kabupaten maupun kota, telah melaksanakan reformasi birokrasi secara terstruktur dan massive di seluruh instansi pemerintah dengan kadar kedalaman yang berbeda-beda. Beberapa kementerian dan lembaga dan pemerintah daerah bahkan sudah mencatatkan diri di berbagai media atas keberhasilannya dalam menjalankan program reformasi birokrasi. Subag Organisasi dan Tatalaksana juga ditetapkan sebagai fasilitator implementasi reformasi birokrasi di Badan PPSDMK. Agar pelaksanaan reformasi birokrasi dapat berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan pengelolaan dan koordinasi baik dengan pusat-pusat di lingkungan BPPSDMK maupun dengan Unit Pelaksana Teknis yang meliputi Balai Besar Pelatihan Kesehatan, Balai Pelatihan Kesehatan dan Politeknis Kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan bagi Agent of Change (AoC) Reformasi Birokrasi Badan PPSDM Kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang mendukung implementasi Reformasi Birokrasi dalam upaya pencapaian pembangunan kesehatan. di lingkungan Badan PPSDMK. Saat ini, seluruh kementerian dan lembaga maupun pemerintah daerah baik pada tingkat provinsi, kabupaten maupun kota, telah melaksanakan reformasi birokrasi secara terstruktur dan massive di seluruh instansi pemerintah dengan kadar kedalaman yang berbeda-beda. Beberapa kementerian dan lembaga dan pemerintah daerah bahkan sudah mencatatkan diri di berbagai media atas keberhasilannya dalam menjalankan program reformasi birokrasi. Pertemuan Koordinasi AoC ini dimaksudkan sebagai sarana komunikasi bagi para peserta Agen Perubahan untuk membagi pengetahuan dan pengalaman dalam hal mempercepat dan memperkuat bila terjadi perubahan pada organisasi.





Sesuai dengan Permenpan Nomor 20 tahun 2018 tentang Pedoman Evaluasi Kelembagaan Instansi Pemerintah menjelaskan bahwa evaluasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi tidak hanya dilaksanakan di tingkat kementerian, namun juga sampai dengan eselon I. Sehingga peran Agent of Change sebagai role model perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan Reformasi Birokrasi di setiap eselon I.

Agent of Change adalah individu atau kelompok terpilih yang menjadi pelopor perubahan dan sekaligus dapat menjadi contoh dan panutan dalam berperilaku yang mencerminkan integritas dan kinerja yang tinggi di lingkungan organisasinya, dan mereka yang memengaruhi klien dalam mengambil keputusan inovasi agar sesuai dengan yang diharapkan oleh agen perubahan itu sendiri. Selain itu Agent of Change mempunyai tugas mengajak dan memberi gambaran pemahaman terhadap pentingnya perubahan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (business process) dan

sumber daya manusia aparatur yang bertujuan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Melakukan perubahan melalui kolaborasi, komunikasi dan konektivitas. Semua agen pembaharu bertugas membuat jalinan komunikasi antara pengusaha pembaharuan (sumber inovasi) dengan sistem klien (sasaran inovasi), kondisi dari individu atau sistem dimana input komunikasi yang berlebihan tidak dapat diproses dan dimanfaatkan/digunakan dapat menuju kerusakan. Banyaknya volume informasi mengenai inovasi mengalir/berasal dari agen perubahan (change agency) mungkin dapat mengatasi kapasitas agen perubahan untuk memilih pesan yang paling relevan untuk sistem klien. Dengan pemahaman akan kebutuhan dari klien-klien, seorang agen perubahan dapat secara selektif mengubah mereka hanya menjadi informasi yang relevan.

Pertemuan Koordinasi Agent of Change dilaksanakan selama 4 hari di Bogor pada tanggal 26 s.d 29 Nopember 2019, dihadiri oleh ; Para Pejabat Eselon II di Lingkungan Badan PPSDMK ,

Para Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan, Para Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Para Direktur Poltekkes Kemenkes, Para Wakil Direktur 2 Poltekkes Kemenkes, Pejabat Struktural di lingkungan Badan PPSDM Kesehatan, Para Agent of Change Badan PPSDMK dan undangan lainnya. Narasumber didatangkan dari Kabadiklat (Kementerian Pertahanan dan Keamanan), Narasumber dari Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan. Narasumber dari Pusat Analisis Determinan Kesehatan, Narasumber dari Dunamis, Bapak Iman dari PT Arga Bangun Bangsa selaku Motivator. *(red/lus)*



MENKES BERI PENGHARGAAN PADA 140 TENAGA KESEHATAN TELADAN



Dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia, Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan melakukan berbagai kegiatan, salah satunya dengan menempatkan tenaga kesehatan berkualitas di seluruh wilayah Indonesia baik di rumah sakit dan puskesmas. Untuk menunjang program Kementerian Kesehatan yaitu Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), kontribusi Puskesmas bertambah dari fungsi awalnya yang lebih berorientasi kepada hal kuratif dan rehabilitatif, kini juga harus menjalankan upaya preventif dan promotif.

Untuk menjalankan fungsi-fungsi di Puskesmas tersebut, diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan Puskesmas. Sayangnya, dari data profil Kesehatan 2018 hanya terdapat 40% Puskesmas se-Indonesia yang memiliki 5 jenis tenaga kesehatan preventif dan promotif. Untuk itu Kementerian Kesehatan melakukan upaya

untuk meningkatkan peminatan bekerja di Puskesmas dan profesionalisme seluruh tenaga kesehatannya, dengan menyelenggarakan Pemberian Penghargaan Tenaga Kesehatan Teladan di Puskesmas Tingkat Nasional setiap tahun.

Pemberian Penghargaan Tenaga Kesehatan Teladan di Puskesmas Tingkat Nasional 2019 diselenggarakan di Hotel Mercure Harmoni Jakarta, tanggal 8 sampai 14 November 2019. Dari 29 Provinsi (Provinsi Sumatera Barat, Maluku, Sulawesi Tenggara, Papua dan Papua Barat tidak mengirimkan tenaga kesehatan teladan), terpilihlah 140 Tenaga Kesehatan Teladan yang terdiri atas 9 jenis tenaga kesehatan. Para tenaga kesehatan teladan tahun 2019 terdiri atas 25 Dokter, 13 dokter gigi, 19 perawat, 25 bidan, 15 tenaga kesehatan masyarakat, 16 tenaga gizi (nutrisionis), 9 tenaga kesehatan lingkungan, 14 tenaga kefarmasian dan 4 ahli teknologi laboratorium.

Para tenaga kesehatan teladan 2019 berkumpul di hotel Mercure mulai tanggal 8 November 2019 dan mendapatkan arahan dari panitia mengenai kegiatan-kegiatan yang akan diikuti selama tujuh hari di Jakarta. Tanggal 9 November 2019, Menteri Kesehatan; Dr. dr. Terawan Agus Putranto, Sp.Rad(K); membuka kegiatan Pemberian Penghargaan Tenaga Kesehatan Teladan 2019 di ICE BSD.

Keesokan harinya tenaga kesehatan teladan melakukan wisata religi dengan mengunjungi Masjid Istiqlal, gereja Katedral, gereja Immanuel dan Pura Aditya Jaya. Setelah itu acara dilanjutkan dengan wisata belanja di Thamrin City, pada kesempatan ini tenaga kesehatan teladan mendapat voucher dari pihak sponsor yang dapat digunakan untuk berbelanja, selanjutnya kembali ke hotel.

Tanggal 11 November 2019 tenaga kesehatan teladan mendapat kesempatan untuk berdiskusi dengan nara sumber dari



Di hari terakhir, tanggal 14 November 2019 para tenaga keehatan teladan meninggalkan hotel untuk kembali ke daerah asalnya masing-masing. Pada kegiatan ini, para tenaga kesehatan teladan pulang dengan membawa hadiah berupa laptop, uang tunai senilai Rp. 10.000.000,- yang bersumber dari APBN dan hadiah yang disediakan sponsor seperti timbangan digital, sepeda motor bagi 3 tenaga kesehatan teladan dengan pemahaman materi paparan program kesehatan terbaik, 6 unit smart phone untuk tenaga kesehatan dengan makalah terbaik, serta beberapa hadiah lainnya. **(red/teguh, dayat)**

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Badan Kepegawaian Negara, dan para pejabat eselon satu di lingkungan Kementerian Kesehatan RI. Esok paginya para tenaga kesehatan teladan mengikuti upacara Hari Kesehatan Nasional di lapangan Kementerian Kesehatan kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ke ruang kerja Kementerian Kesehatan seperti Unit Pelayanan Terpadu, radio Kemenkes dan lainnya.

Setelah berkunjung ke Kantor Kementerian Kesehatan, malam harinya Menteri Kesehatan RI menutup kegiatan Pemberian Penghargaan Tenaga Kesehatan Teladan 2019 di hotel Mercure. Sebelum menutup kegiatan ini, Menteri Kesehatan RI mengajak para tenaga kesehatan teladan untuk berdiskusi terkait

permasalahan - permasalahan kesehatan di daerahnya, kemudian memberikan penghargaan kepada Tenaga Kesehatan Terfavorit 2019 yang jatuh ke tangan dr. Sapto Sutardi dari Provinsi Nusa Tenggara Barat dan dr. Murti Rukiyandari dari Jawa Timur. Gelar perform budaya dari para tenaga kesehatan menjadi sajian penutup malam itu.

Pada hari rabu, tanggal 13 November 2019, tenaga kesehatan teladan mengunjungi Museum Kepresidenan di Bogor, dan pukul 15.00 para tenaga kesehatan teladan mendapa kesempatan untuk diterima oleh Wakil Presiden RI, KH Ma'ruf Amin di Istana Wakil Presiden. Setelah kembali ke hotel, pada malam hari para tenaga kesehatan teladan mendapat kesempatan untuk bertemu dan berdiskusi dengan perwakilan Organisasi Profesi masing-masing.



PENANDATANGANAN PERJANJIAN KERJASAMA PUSRENGUN SDM KESEHATAN DAN WAHANA PIDI



Selain proses pembahasan draft kerjasama, dibahas juga mengenai seputar permasalahan dan usulan masukan dari wahana mengenai pelaksanaan Program Internsip Dokter ini. Yaitu mengenai informasi terkait data rumah sakit untuk penempatan PIDI, informasi terkait data puskesmas, dan informasi mengenai wahana PIDI atau Pemerintah daerah yang memberikan bantuan insentif atau tunjangan lain terhadap peserta PIDI.



Bertempat di Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta telah dilaksanakan penandatanganan perjanjian Kerjasama antara Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan dengan Wahana PIDI pada tanggal 4-7 Desember 2019. Bahwa pelaksanaan Perjanjian Kerjasama dengan wahana PIDI merupakan pelaksanaan amanah Permenkes Nomor 39 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Program Internsip Dokter dan Dokter Gigi pada pasal 11 ayat (4) mengenai hak dan kewajiban diantaranya berbunyi :

“Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Wahana Internsip dapat memberikan insentif, tunjangan dan / atau fasilitas lainnya kepada peserta PIDI sesuai dengan kemampuan keuangan masing – masing “.

Saat ini jumlah peserta yang telah mengikuti PIDI sebanyak 66.604 peserta yang berasal dari 73 (tujuh puluh tiga) Universitas Fakultas Kedokteran baik pemerintah maupun swasta sedang melaksanakan PIDI dengan melibatkan 2312 dokter pendamping di 1593 Wahana baik Rumah Sakit dan Puskesmas di 34 Propinsi seluruh Indonesia.





Peserta kegiatan ini adalah Peserta PIDI 2019, KIDI Provinsi dan Sekretariat PIDI Provinsi, Dinas Kesehatan Provinsi, Rumah Sakit Daerah baik negeri / swasta, rumah sakit TNI, serta Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Dalam kesempatan yang sama, diadakan kegiatan diskusi dengan para peserta PIDI dengan narasumber dari peserta PIDI yang telah melaksanakan penugasan di beberapa daerah. Kepala Pusrengun SDM Kesehatan menjelaskan, agar hal ini agar dapat memotivasi peserta PIDI. Lebih lanjut dikatakan bahwa ini semua merupakan tugas bersama antara pusat dan daerah saling bersinergi guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Indonesia. **(red/Ari)**



MELIHAT KEINDAHAN INDONESIA SAMBIL MEMBANGUN INDONESIA SEHAT (EKSPEDISI NUSANTARA SEHAT 2019)

Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan kembali melaksanakan Ekpedisi Nusantara Sehat (NS) 2019 di Provinsi NTT dan Sumatera Utara. Anggota tim terdiri dari Pusrengun, Humas Set. Badan PPSDMK, Yankes Primer, Organisasi Profesi (OP) dan jurnalis TVRI. Tujuan Ekpedisi NS adalah ingin menghadirkan OP untuk melihat secara langsung (secara sampling) lokasi penempatan tenaga-tenaga NS sehingga dapat memahami tantangan-tatangan yang dihadapi dan melihat inovasi apa saja yang sudah mereka kerjakan. Selain juga ingin menengok adik-adik NS Tim dan NS Individu secara langsung serta mendengarkan keluh kesah mereka selama bertugas. Jauh dari keluarga dan menemui lingkungan yang berbeda dari daerah asal mereka, NS Tim dan NS Individu mengabdikan memberikan pelayanan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Diharapkan dengan hadirnya pengurus OP sebagai anggota Tim Ekpedisi NS dapat membantu memecahkan masalah yang ditemui oleh para tenaga kesehatan NS dan juga memberikan energi baru dan penyemangat bagi mereka dalam menjalankan tugasnya. Ekpedisi Nusantara Sehat di Provinsi NTT berlangsung dari tanggal 17-20 Desember 2019 dengan lokasi yang dikunjungi terletak di pulau Sumba

Pulau Sumba adalah sebuah pulau di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia dengan luas wilayahnya 10.710 km². Pulau Sumba terdiri dari empat kabupaten: Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya, Kabupaten Sumba Tengah, dan Kabupaten Sumba Timur. Kota terbesarnya yang ada di pulau Sumba adalah Waingapu yang merupakan ibu kota Kabupaten Sumba Timur. Kota tersebut juga terdapat bandar udara dan pelabuhan laut yang menghubungkan Pulau Sumba dengan pulau-pulau lainnya di Indonesia seperti Pulau Sumbawa, Pulau Flores, dan Pulau Timor. Puskesmas yang dikunjungi oleh tim Ekpedisi NS adalah Puskesmas Kataka, Puskesmas Rambangaru, dan Puskesmas Ngadungala yang terletak di Kabupaten Sumba Timur. Keindahan dan keunikan alam yang ada di pulau Sumba menjadi jamuan bagi mata anggota Tim serta menjadi spot yang menarik untuk selfie atau berfoto ria.

Perjalanan Tim Ekpedisi NS Provinsi NTT diawali dengan menggunakan pesawat dari Bandara Soekarno-Hatta ke El-Tari Kupang. Menginap satu malam di Kupang, Tim Ekpedisi NS yang dipimpin oleh Kepala Bidang Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Dalam Negeri, Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan dr. Mawari Edy, M.Epid mendapatkan kesempatan bertemu dengan Kepala Bidang SDM Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi NTT Joyce Tibuludji, SKM, M.Kes. Keberadaan tenaga kesehatan NS Tim dan NS Individu dipandang memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat di wilayah mereka bertugas. Seperti yang disampaikan oleh Joyce pada Tim Ekpedisi NS yaitu kehadiran tenaga Kesehatan NS Tim dan NS Individu memberikan suatu warna tersendiri untuk puskesmas dan masyarakat, karena sebelumnya masyarakat jarang berhubungan dan dikunjungi oleh tenaga kesehatan. Saat ini para tenaga kesehatan NS dengan program-program kerjanya yang sejalan dengan program pemerintah yaitu Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dimana mereka sering berkunjung ke keluarga/masyarakat untuk mengajarkan perilaku hidup sehat sehingga keluarga/masyarakat yang dikunjungi merasa diperhatikan.



Dari Kupang menuju Waingapu Tim Ekspedisi NS menggunakan pesawat selama 1 (satu) jam lama perjalanan. Disambut dengan cahaya matahari pagi yang cerah, Tim Ekspedisi NS mengawali kegiatan ekspedisi di kabupaten Sumba Timur dengan mengunjungi Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur disambut oleh Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur Tinus Ndjurumbaha SKM, MAP. Kehadiran tenaga kesehatan NS Tim dan NS Individu di kabupaten Sumba Timur sangat didukung oleh pemerintah kabupaten Sumba Timur dan mengharapkan Kementerian Kesehatan melalui Badan PPSDMK meneruskan program penugasan khusus tenaga kesehatan melalui NS Tim dan NS Individu dengan cara menambah jumlah tenaga kesehatan dan secara rutin mendapatkan "jatah" tenaga kesehatan.

Pemerintah Kabupaten Sumba Timur melalui Dinas Kesehatan menyediakan tempat tinggal dan transportasi kendaraan roda dua bagi para tenaga kesehatan NS Tim dan Individu. Selesai melakukan kunjungan ke Dinas Kesehatan, Tim Ekpedisi melanjutkan perjalanan untuk mengunjungi Puskesmas Kataka di kecamatan Kahaungu Eti kabupaten Sumba Timur dengan menggunakan mobil. Selama ± 3 (tiga) jam, Tim ekspedisi NS menembus hutan batu dan hamparan berbatuan hingga akhirnya sampai di lokasi. Kehadiran Tim NS sudah ditunggu oleh Kepala Puskesmas dan para Tenaga Kesehatan NS Tim dan Individu. Senyum lebar dan bahagia terlihat di wajah para tenaga kesehatan NS Tim dan NS Individu terasa seperti kedatangan orang tua/saudara menyambut kedatangan Tim Ekspedisi NS.



Pelukan hangat dari para pengurus OP yang senior menjadi vitamin tambahan bagi mereka agar tetap semangat. Aneka hidangan tradisional yang tersaji di atas meja sudah disiapkan untuk disantap bersama sambil mendengarkan cerita para tenaga kesehatan NS Tim dan NS Individu selama mereka bertugas disana. Dari cerita yang mereka sampaikan diperoleh informasi mengenai terbatasnya alat kesehatan, jauhnya jarak antar desa serta masih rendahnya tingkat kepedulian masyarakat untuk hidup sehat. Namun hal tersebut bukanlah menjadi halangan bagi mereka untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang hidup sehat kepada masyarakat. Selain itu mereka juga melakukan penelitian jenis penyakit yang sering ditemui sambil mencari solusi pencegahan dengan memanfaatkan tanaman yang tersedia di daerah tersebut.

Banyak masyarakat di wilayah kecamatan Kahaungu Eti tidak memiliki toilet untuk membuang hajatnya dan terbiasa melakukannya di alam bebas, hal ini berdampak buruknya kualitas sanitasi di lingkungannya. Tenaga Kesehatan NS Tim berupaya memberikan pembinaan dan penjelasan terkait pentingnya penggunaan toilet untuk BAB. Dengan melakukan pendekatan dan kunjungan secara intens, mereka bersama masyarakat sekitar berhasil membangun toilet pada salah satu rumah penduduk dengan harapan dapat menjadi pemacu bagi penduduk lainnya untuk membangun dan menggunakan toilet.

Setelah dari Puskesmas Kataka, Tim Ekspedisi NS melanjutkan perjalanan untuk mengunjungi Puskesmas Rambangaru Kecamatan Haharu. Sambil menikmati makan siang yang dilakukan dalam mobil karena jarak yang cukup jauh dan waktu yang semakin petang. Kembali menikmati hamparan batu yang disusun cantik oleh Tuhan sambil sesekali bertemu dengan kumpulan hewan kuda yang banyak berkeliaran secara bebas. Tenaga Kesehatan NS Tim dan NS Individu yang ada di Puskesmas Rambangaru belum terlalu lama bertugas disana. Saat Ekspedisi NS berlangsung, pembangunan gedung baru untuk Puskesmas Rambangaru masih berlangsung. Pada lokasi puskesmas sekarang, belum tersedia tempat tinggal yang memadai bagi para tenaga kesehatan NS Tim dan NS Individu, namun saat ini sedang disiapkan bersamaan dengan pembangunan gedung puskesmas.



Penyakit malaria menjadi salah satu penyakit yang sering diderita oleh masyarakat di kecamatan Haharu. Tenaga Kesehatan NS Tim yang dipimpin oleh dr. Gerry Maulana melakukan program pemberantasan dan pencegahan melalui Eradikasi Malaria dengan memanfaatkan tanaman serih dan dibuat menjadi lotion. Selain itu juga mengadakan pelatihan membuat kue dari daun kelor sebagai nutrisi tambahan bagi ibu hamil.

Pemandangan hamparan batu berganti dengan hamparan lembah hijau yang cantik ditemui oleh Tim Ekpedisi NS esok harinya ketika akan mengunjungi Puskemas Ngadungala di kecamatan Ngadu Ngala kabupaten Sumba Timur. Dengan menggunakan kendaraan double cabin melewati jalan yang sebagian besar belum diaspal. Perjalanan selama kurang ± 4 jam yang di beberapa titiknya terdapat jurang pada kanan dan kiri jalan terasa seperti bertualang ke Yungas Road, Bolivia.

Indahnya pemandangan yang ditemui sepanjang perjalanan terasa menggoda Tim Ekpedisi NS untuk berhenti dan mengambil foto. Akan tetapi tujuan untuk mengunjungi tenaga kesehatan NS Tim dan NS Individu di puskesmas Ngadungala tetap menjadi utama bagi tim. Sama seperti Puskesmas Rambangaru, Gedung Puskesmas Ngadungala juga sedang dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, Tim ekspedisi NS melakukan dialog dengan Kepala Puskesmas dan Tenaga Kesehatan NS Tim dan NS individu di gedung pertemuan kecamatan.



Banyak cerita yang menarik didengar oleh tim dari para Tenaga Kesehatan NS Tim dan NS Individu selama bertugas disana, salah satunya adalah membantu evakuasi seorang ibu yang mengalami masalah dalam proses persalinan. Dengan cara ditandu menuju kendaraan ambulans yang tidak dapat menjangkau ke lokasi yang berada jauh dari jalan. Berkat perjuangan para Tenaga Kesehatan NS, sang ibu dan bayi berhasil dibawa ke Rumah Sakit Umum Daerah Waingapu dengan selamat.

Banyak cerita serta pengalaman yang didapat dalam Ekpedisi NS Provinsi NTT. Kekaguman dan rasa bangga dirasakan oleh anggota tim. Kegigihan dan semangat Tenaga Kesehatan NS Tim dan Individu dalam mengabdikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat patut diacungi jempol. Menikmati keindahan dan keunikan alam di Kabupaten Sumba Timur merupakan bonus tambahan yang disiapkan Tuhan untuk kita dan patut disukuri. **(red/YA)**



EKSPEDISI NUSANTARA SEHAT TAHUN 2019 (PROVINSI SUMATERA UTARA)



Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan membentuk tim ekspedisi Nusantara Sehat (NS) untuk memantau keberadaan tenaga NS. Selain itu, tujuan ekspedisi adalah untuk mengetahui secara langsung tingkat kesehatan masyarakat serta inovasi yang dilakukan oleh peserta NS ditempat mereka bertugas. Pada tahun 2019 Pusrengun memantau NS yang berada di Provinsi Sumatera Utara dan NTT. Untuk Provinsi Sumatera Utara lokasi yang dituju adalah Kabupaten Nias, Nias Barat dan Nias Utara. Tim ekspedisi terdiri dari Pusrengun, Biro Umum, Humas Badan PPSDM, Organisasi Profesi dan Tvri serta di dampingi oleh Dinkes Prov Sumatera Utara yang berangkat pada tanggal 17 s.d 20 Desember 2019.

Pada hari pertama kunjungan tim ekspedisi menuju Puskesmas Ulogawo yang dimana di puskesmas ini terdapat 9 orang peserta NS, baik NS Tim maupun NS Individu. Dengan adanya NS di Kec. ulugawo tingkat kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dan memeriksakan kesehatannya di puskesmas meningkat antara 20% hingga 70% dari sebelum adanya NS. Sementara dukungan dari Puskesmas Ulogawo terhadap tenaga kesehatan NS sangat bagus, terbukti dari ketersediaan fasilitas yang diberikan untuk kenyamanan tenaga kesehatan NS sangat diperhatikan seperti rumah

dan kendaraan bermotor untuk mempermudah tenaga kesehatan melakukan kunjungan ke masyarakat mengingat jarak tempuh antar desa sangat jauh.

“Dengan adanya NS, kebutuhan Puskesmas Ulogawo dapat terpenuhi dan pelayanan ke masyarakat seperti sosialisasi gizi buruk dan stunting dapat diatasi”

ucap Kepala Puskesmas Ulogawo Arosupratman halawa.

Pada hari kedua, rombongan melanjutkan perjalanan menuju Kab. Nias Barat tepatnya Puskesmas Ulu Moro'o yang terdapat 9 orang peserta NS, baik NS Tim maupun NS Individu. Di Kab. Nias barat Peserta NS sebanyak 21 Orang Yang terdiri dari NS Tim sebanyak 18 orang dan 3 orang dari NS Individu. Dalam pertemuan dan konsultasi yang dilakukan di Puskesmas Ulu Moro'o, peserta NS mengungkapkan berbagai permasalahan kesehatan yang ditemukan dilapangan antara lain gizi buruk akibat masalah ekonomi masyarakat, rendahnya kesadaran masyarakat untuk mempunyai jamban dan masalah stunting. Kabid SDM Kab. Nias Barat Iwan Sumaria Gaurifa mengatakan Dinkes Kab. Nias Barat sangat membutuhkan tenaga NS untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di



faskes, merangkul dan melakukan penyuluhan kesehatan di tengah masyarakat Kab. Nias Barat yang terdiri dari 125 Kepala Keluarga.

Pada hari terakhir kunjungan, tim ekspedisi NS menuju ke puskesmas Lahewa yang berada di Nias Utara, di Puskesmas ini peserta NS berjumlah 11 orang yang terdiri dari 7 orang NS Tim dan 4 Orang NS Individu. Tim ekspedisi menadapat masukan antara lain kurang optimalnya petugas kesehatan dalam menemukan kasus paru, tidak adanya transportasi umum sehingga menyulitkan untuk menjangkau masyarakat di pedesaan, minimnya peralatan laboratorium dan minimnya kesadaran masyarakat akan hidup sehat.

Kehadiran tim ekspedisi NS ini untuk melihat perkembangan kegiatan yang dilakukan dan hasilnya akan menjadi bahan evaluasi bagi Kementerian Kesehatan. (red/yat)

YA'AHOWU



MALAM PENGANUGERAHAN PENGHARGAAN DI LINGKUNGAN BADAN PPSDM KESEHATAN TAHUN 2019



Pada hari Rabu tanggal 6 November 2019 bertempat di Discovery Ancol, Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan yang bekerja sama dengan Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, dan Pusat Pelatihan SDM Kesehatan menyelenggarakan malam penganugerahan untuk Dosen, Tenaga Kependidikan (Pranata Laboratorium Pendidikan, Arsiparis dan Analis Kepegawaian), Mahasiswa Berprestasi dan Kantor Berhias di lingkungan Badan PPSDM Kesehatan.

Kegiatan ini merupakan bentuk pengakuan atas prestasi yang diraih oleh Dosen, Tenaga Kependidikan (Pranata Laboratorium Pendidikan, Arsiparis dan Analis Kepegawaian), Mahasiswa Berprestasi dan Kantor Berhias di Lingkungan Badan PPSDM Kesehatan Tahun 2019.

Peserta yang menjadi nominator 10 (sepuluh) besar merupakan peserta yang telah mengikuti tahap I pemilihan dan masuk ke dalam pemilihan tahap II dan III. Selanjutnya ditentukan 3 (tiga) pemenang kategori Dosen, Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan, Jabatan Pelaksana Pranata Laboratorium Pendidikan, Jabatan Pelaksana Arsiparis, Jabatan Fungsional Analis Kepegawaian, Jabatan pelaksana Analis Kepegawaian dan Mahasiswa. Sedangkan kategori Kantor berhias merupakan 8 nominator terbaik yang selanjutnya dilakukan penilaian untuk memilih 3 pemenang terbaik.

Kepala Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Ahmad Subagyo Tancarino mewakili Plt. Kepala Badan PPSDM Kesehatan membuka acara malam penganugerahan ini yang di hadir oleh Para Pejabat Tinggi Pratama di Lingkungan Kementerian Kesehatan serta Para Kepala BBPK/Bapelkes dan Direktur Poltekkes di Lingkungan Badan PPSDM Kesehatan.

Peserta yang telah mengikuti tahapan pemilihan, yaitu:

- a. Jabatan Dosen sebanyak 38 orang peserta
- b. Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan sebanyak 4 orang peserta
- c. Jabatan Pelaksana Pranata Laboratorium Pendidikan sebanyak 25 orang peserta
- d. Jabatan Pelaksana Arsiparis sebanyak 21 orang peserta
- e. Jabatan Fungsional Analis Kepegawaian sebanyak 7 orang peserta
- f. Jabatan Pelaksana Analis Kepegawaian sebanyak 15 orang peserta
- g. Mahasiswa sebanyak 38 orang peserta
- h. Kantor Berhias sebanyak 44 Satuan Kerja



Penentuan pemenang Dosen, Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan, Jabatan Pelaksana Pranata Laboratorium Pendidikan, Jabatan Pelaksana Arsiparis, Jabatan Fungsional Analis Kepegawaian, Jabatan pelaksana Analis Kepegawaian, Mahasiswa dan Kantor Bertias tahun 2019 merupakan hasil dari beberapa penilaian dari tim penilai yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kategori dan jenis peserta.

Semoga penganugerahan penghargaan yang diberikan atas pencapaian prestasi saudara-saudara kita, menjadi kebanggaan tersendiri bagi unit kerja serta dapat memotivasi kita semua untuk menampilkan hal – hal terbaik dari dalam diri masing-masing.

Daftar nama penerima penghargaan untuk Dosen, Tenaga Kependidikan (Pranata Laboratorium Pendidikan, Arsiparis dan Analis Kepegawaian), Mahasiswa Berprestasi dan Kantor Bertias di lingkungan Badan PPSDM Kesehatan tahun 2019:



Dosen Berprestasi:

No	Nama	Unit Kerja	Pemenang
1	Dr. Annasari Mustafa, SKM, M.Sc	Poltekkes Kemenkes Malang	I
2	Dr. Kelana Kusuma Dharma, S.Kp, M.Kes	Poltekkes Kemenkes Pontianak	II
3	Dr. Aprina, S.Kp, M.Kes	Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang	III
4	Sumarto, MN	Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya	Harapan I
5	Haris Sofyana, S.Kep, Ners, M.Kep	Poltekkes Kemenkes Bandung	Harapan II

Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan Berprestasi:

No	Nama	Unit Kerja	Pemenang
1	Deisye Magdalena Dianne Pesik, SST, M.Keb	Poltekkes Kemenkes Manado	I
2	Kuntum Ekawati Nurdin, SST	Poltekkes Kemenkes Kupang	II
3	Ni Putu Adnyani	Poltekkes Kemenkes Denpasar	III

Jabatan Pelaksana Pranata Laboratorium Pendidikan Berprestasi:

No	Nama	Unit Kerja	Pemenang
1	Fusvita Merdekawati, SST, MM	Poltekkes Kemenkes Bandung	I
2	Kirana Dewi Pertiwi, SST	Poltekkes Kemenkes Yogyakarta	II
3	Lega Bisa Diantara, SKM	Poltekkes Kemenkes Palembang	III



Kantor Berhias :

No	Instansi	Pemenang
1	Polteknik Kesehatan kementerian Kesehatan Yogyakarta	I
2	Balai Pelatihan Kesehatan Batam	II
3	Polteknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado	III



Jabatan Fungsional Analis Kepegawaian Berprestasi:

No	Nama	Unit Kerja	Pemenang
1	Murwanayah, S.Sos	Sekretariat Badan PPSPDMK	I
2	Wessy Yuliza, SKM, MPH	Poltekkes Kemenkes Riau	II
3	Lega Bisa Diantara, SKM	Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang	III

Jabatan Pelaksana Analis Kepegawaian Berprestasi:

No	Nama	Unit Kerja	Pemenang
1	Ris Risnawijaya, A.Md	Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya	I
2	Yani Puspitasari, S.Kom	Poltekkes Kemenkes Yogyakarta	II
3	Priyanti Edi Kurnia, S.Kom	Poltekkes Kemenkes Jakarta III	III

Arsiparis Berprestasi:

No	Nama	Unit Kerja	Pemenang
1	Ganang Pribadi, S.Sos	Balai Pelatihan Kesehatan Batam	I
2	Ni Putu Sri Wahyuni, SKM	Poltekkes Kemenkes Denpasar	II
3	Rohmat	Poltekkes Kemenkes Surakarta	III

Mahasiswa Berprestasi:

No	Nama	Unit Kerja	Pemenang
1	Fellya Zumarnis	Poltekkes Kemenkes Jakarta II	I
2	Sri Astiti Padma Parashita	Poltekkes Kemenkes Denpasar	II
3	Ferissa Safira	Poltekkes Kemenkes Aceh	III

(red/yat)

SAFARI SEMINAR KARIR KE SELURUH KAMPUS POLKESMA MEMPERSIAPKAN LULUSAN MENGHADAPI DUNIA KERJA

Oleh :
Ibnu Fajar
KaUnit Pengembangan Usaha & Job Placement Center



Salah satu bentuk kegiatan dari Unit Job Placement Center (JPC) adalah memberikan layanan yang maksimal kepada mahasiswa dan alumni yang bermanfaat untuk menghadapi persaingan di dunia kerja. Dengan bekal tersebut diharapkan mahasiswa dan alumni dapat segera bekerja serta berkarya di instansi maupun perusahaan yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian.

Kesuksesan JPC dapat dinilai dari seberapa banyak alumni yang dapat bekerja sesuai kemampuan dan keahlian sehingga penempatan posisi di instansi maupun perusahaan serta jenis pekerjaan sangat berpengaruh. Disisi lain, ada banyak hambatan di dunia kerja yaitu persaingan antar alumni Polkesma dan juga antar alumni dari berbagai kampus. Seiring dengan Visi Polkesma yaitu "Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Vokasi Kesehatan yang Berkarakter dan Unggul Pada Tahun 2019", untuk itu kami Unit JPC Polkesma mengadakan seminar karir dengan tema "Character Building Training" guna membekali calon lulusan Polkesma sebagai modal bersaing di dunia kerja kedepannya.

Tujuan pelaksanaan kegiatan seminar karir bagi calon lulusan Polkesma adalah untuk meningkatkan soft skill dalam aspek antara lain :

- **Basic Communication Skill**
- **Service Excellence Orientation**
- **Character Building**
- **Manajemen Karir, Teknik Interview dan Seleksi Kerja**
- **Peluang Kerja masing- masing bidang Profesi**
- **Kiat-kiat menghadapi Ujian CPNS**

Manfaat kegiatan seminar karir bagi calon lulusan Polkesma memberikan bekal terkait soft skill menghadapi dunia kerja sehingga lulusan Polkesma dapat terserap lapangan kerja dengan waktu singkat serta sesuai dengan kemampuan dan keahlian.

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi seminar karir bagi calon lulusan Polkesma sebagai berikut :

- **Ceramah + Tanya Jawab**
- **Audio Visual**
- **Role Play (Praktek)**
- **Fun Game**



Kegiatan Seminar Karir di Kampus 2 Polkesma Lawang Kota Malang



dalam hal ini berkaitan dengan jenjang karir selanjutnya.

Dalam materi service excellence peserta diberikan pemahaman dan simulasi bahwa ada 3 pilar pelayanan berkualitas yaitu :

1. Product excellence
2. System / process excellence
3. People excellence

Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman tentang “Jiwa Melayani” yang harus melekat dalam pribadi setiap lulusan Polkesma sehingga pada saat mengikuti training dalam bekerja dapat dengan mudah diterima oleh lingkungan kerja dan juga akan dengan mudah menjalankan profesinya secara profesional.

Dalam materi manajemen karir, peserta diberikan penjelasan dan sekaligus praktek membuat lamaran dan Curriculum Vitae yang menarik dan benar. Selain itu peserta juga diberikan pemahaman serta kemampuan dalam menghadapi berbagai macam teknik wawancara, FGD (Focus Group Discussion) cara menjawab dalam wawancara sehingga diharapkan calon lulusan Polkesma bisa lebih siap. Peserta juga diberikan materi dalam menghadapi psikotes dikaitkan dengan lowongan kerja yang tersedia.

Dari hasil Pre Test seminar karir, didapatkan data rata-rata Pre Test 41,6275 dengan SD 4,39308, kemudian untuk Post Test didapatkan data rata-rata Post Test 67,0975 dengan SD 6,45773. Setelah dilakukan Uji Statistik menunjukkan adanya Perbedaan Nilai Pre Test n Post Test dari seluruh peserta Seminar Karir.

Kegiatan Seminar Karir di Kampus 1 Polkesma Kota Jember

Dalam materi Basic communication skill peserta diberikan penjelasan bagaimana berkomunikasi dengan baik dan efektif.

Unsur – unsur kekuatan komunikasi ada 3 yaitu :

1. Kekuatan verbal yang memiliki kontribusi 5%
2. Kekuatan intonasi yang memiliki kontribusi 38%
3. Kekuatan body language yang memiliki kontribusi 57%

Sedangkan kekuatan verbal dapat diukur dari 4 hal yaitu :

1. Bicara dengan tepat
2. Bicara kepada orang yang tepat
3. Bicara diwaktu yang tepat
4. Bicara sesuai dengan level nya (lawan bicara)

Peserta juga diberikan pemahaman sekaligus simulasi tentang “magic word” yang sebaiknya digunakan dalam komunikasi seperti : Akan saya coba; silahkan; Tentu. Peserta juga diberikan pemahaman penggunaan komunikasi non verbal pada saat berkomunikasi seperti : kontak mata; postur tubuh condong kedepan menunjukkan antusias; ekspresi wajah. Pada saat berkomunikasi seyogyanya menghindari penggunaan “killing word” yaitu kata-kata yang seyogyanya dihindari dalam berkomunikasi seperti : Tidak bisa; Tidak tahu; Tidak mungkin. Selain itu dalam hal sikap, yang wajib dihindari adalah “ killing gesture” antara lain : melihat dengan sinis; duduk bersandar lunglai; meletakkan tangan ke pinggang.

Materi Character Building Training peserta diberikan pemahaman bahwa setiap manusia memiliki modal dasar yang Tuhan berikan yaitu :

1. Potensi
2. Kepekaan
3. Performance

Yang mana ketiga unsur tersebut membuat diri kita dinilai dan dihargai sekaligus pengakuan oleh orang lain. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa masa depan adalah tanggung jawabnya sendiri. Apa yang terjadi hari ini adalah hasil dari yang telah kita lakukan dimasa lalu. Dan untuk melihat masa depan dilihat dari apa yang kita pikirkan dan lakukan sekarang. Peserta diharapkan mampu membuat keputusan berkaitan dengan masa depannya dengan disertai restu orang tua



Kegiatan Seminar Karir di Kampus 3 Polkesma Kota Blitar

RINTISAN KELAS INTERNASIONAL DAN TENAGA CAREGIVER LANSIA DI POLTEKKES MEDAN

Penambahan penduduk lanjut usia di Indonesia tidak terbendung, dalam hal ini pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang sangat besar bagi para lansia. Dengan terbitnya beberapa peraturan perundangan misalnya UU nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia disebutkan bahwa lansia memiliki hak kesamaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial bagi Lanjut Usia, diantaranya meliputi pelayanan kesehatan dan perlindungan sosial. Selain hal tersebut, upaya penyiapan tenaga kesehatan yang kompeten dan berdaya saing global salah satunya melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi keperawatan yang berstandar internasional termasuk pendidikan vokasi dan profesi keperawatan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan

Menyikapi hal tersebut, Badan PPSDM Kesehatan menginisiasi pengembangan rintisan kelas Internasional dalam bidang keperawatan dan caregiver di 13 Poltekkes Kemenkes. Dalam liputan kali ini redaksi mengulas pengembangan Rintisan Kelas Internasional di Poltekkes Medan.

LATAR BELAKANG

- Perkembangan zaman telah menghantarkan kita pada era globalisasi di segala aspek termasuk bidang kesehatan Tantangan globalisasi dalam bidang kesehatan yang dihadapi saat ini antara lain adalah perdagangan bebas bidang jasa pelayanan kesehatan antar Negara .

- Menyikapi hal tersebut, Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan mengamatkan bahwa pembangunan kesehatan

diselenggarakan dengan memperhatikan perkembangan zaman dan fenomena globalisasi

- Indonesia telah banyak menjalin kerjasama dengan banyak Negara contoh: Economic Partnership Agreement (IJEPA) ,Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)

Guna mengetahui perkembangan RKI dan caregiver saat ini tim redaksi Buletin SDM Kesehatan menemui Direktur Poltekkes Medan beserta jajaran yang menjelaskantentang hal-hal yang terkait dengan pengembangan RKI dan Prodi caregiver tersebut. Berikut petikan beberapa penjelasan tentang persiapan pelaksanaan RKI di Poltekeks Kemenkes Medan.

Untuk rintisan kelas internasional sudah dilakukan 2 tahun yang lalu. Pada awalnya dalam bentuk kursus-kursus di English community. Untuk keperawatan sudah dimulai dengan MOU,

yaitu ada 2 MoU bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Kursus bahasa jepang sudah dilakukan dan pembiayaannya gratis, berasal dari CCO. Pada awalnya ada 40 mahasiswa yang mengikuti kursus, namun pada perkembangannya menurun menjadi 20 orang. Kondisi pada saat ini digalakkan lagi.

Salah satu syarat kelas internasional ada di Prodi Ners. Namun terkendala SDM nya, sehingga Poltekkes Medan melakukan negosiasi dengan Pemprov Sumut. Dengan kerjasama ini kendala dapat diatasi.

Sebagai upaya, bahwa langkah awal mahasiswa dan dosen juga sudah diikuti kompetisi internasional di Bandung dan mendapat juara. Kemudian dikirim ke Thailand dan Taiwan. Untuk itu Poltekkes Medan konsen pada pengembangan dosen dan mahasiswa untuk untuk memperdalam bahasa, pada tahun 2022 direncanakan akan membuka kelas internasional.



A. RINTISAN KELAS INTERNASIONAL

Penyelenggaraan Rintisan Kelas Internasional di Poltekkes Medan tentunya sejalan dengan arah pengembangan pendidikan tenaga kesehatan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan berkualitas dunia. Pada tahap awal, program pengembangan pendidikan keperawatan berstandar internasional akan diawali dengan program Rintisan Kelas Internasional (RKI) di seluruh program studi keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. Rintisan Kelas Internasional Keperawatan di Poltekkes Kemenkes ini merupakan program inisiasi sebelum Poltekkes Kemenkes mempunyai kemampuan untuk menyelenggarakan program Kelas Internasional yang paripurna sesuai dengan konsep World Class University yang dicanangkan oleh Kemenristekdikti.

Tujuan penyelenggaraan RKI ini adalah memberikan acuan bagi Poltekkes Kemenkes dalam pengembangan rintisan kelas internasional keperawatan. Secara Khusus yaitu menjelaskan konsep dan implementasi rintisan kelas internasional keperawatan, tentang strategi pencapaian rintisan kelas internasional keperawatan, dan proses penyelenggaraan rintisan kelas internasional keperawatan.

Poltekkes Medan merencanakan untuk rintisan kelas internasional direncanakan akan dilaksanakan di prodi keperawatan. Fokusnya pada jurusan keperawatan, karena dari sisi SDM Keperawatan yang paling siap.

Pembentukan kelas internasional tentunya mengacu pada borang, karena kelas internasional berbeda dengan kelas regular. Kendala saat ini adalah lahan praktik rumah sakit yang bertaraf internasional. Poltekkes Medan memanfaatkan peluang yang secara geografis Medan dekat dengan Malaysia. Sedang dijajaki kemungkinan kerjasama dengan Malaysia dan negara sekitar.

Semua persyaratan sudah disiapkan untuk mendukung pembelajaran rintisan kelas internasional ini. Kedepannya sedang dipersiapkan strategi untuk perekrutan mahasiswa kelas internasional. Apakah mahasiswa ini dari luar negeri atau dari Indonesia. Hal ini sedang dalam pengkajian lebih lanjut.

Upaya yang telah dilakukan adalah dengan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Internasional Student Service tentang Pelatihan Bahasa Inggris dan Tes Toefl yang ditindaklanjuti dengan membentuk kepengurusan Poltekkes Medan English Club. Tantangan tentunya dengan banyaknya institusi pendidikan keperawatan di wilayah Sumatera Utara. Ini tentunya sangat bagus untuk meningkatkan daya saing yang kompetitif.

B. PRODI CAREGIVER

Caregiver adalah seseorang baik formal maupun informal yang telah lulus pendidikan atau pelatihan untuk melakukan pendampingan pada seseorang atau kelompok yang tidak mampu merawat dirinya sendiri baik sebagian atau seluruhnya karena mengalami keterbatasan fisik dan atau mental. Bagi caregiver yang memberikan pendampingan pada lansia disebut caregiver lansia.

Pola pendidikannya adalah D-III, pasar kebutuhannya tetap untuk ke luar negeri. Karena ini merupakan bagian dari perawatan tidak berdiri sendiri. SDM saat sedang disiapkan. Pada tahapan awal penekanannya melalui pendekatan pada sosial budaya di Sumatera Utara. Kendalanya adalah SDM belum terpenuhi. Namun diupayakan bersama dengan jurusan fisioterapi. Konsepnya dipersiapkan bahwa Caregiver untuk lansia yang sehat dan sakit. Caregiver berbeda dengan perawat (WHO). Konsep caregiver ini lebih kearah

pendampingan. Jadi sedang dikembangkan teknik pendampingan lansia dengan memadukan ke-khas-an lokal. Dikembangkan sesuai dengan budaya di Sumut khususnya di Karo yaitu OUKUP. Oukup adalah mandi uap (sauna) tradisional Suku Karo dari Sumatra Utara yang memanfaatkan beragam jenis tumbuh-tumbuhan sebagai ramuannya. Oukup dianggap sangat bermanfaat bagi kesehatan, khususnya bagi para ibu yang baru melahirkan, serta dipercaya dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit seperti penyakit gula darah, asam urat, dan lain sebagainya. Oukup ini sudah dikenal luas.

Pada saat ini sedang dilakukan pengkajian apakah memenuhi standar yang diharapkan atau tidak. Harapannya, dengan mengadopsi manfaat oukup ini dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia. Hal ini justru menarik dunia luar karena adanya kekhasan lokal ini dalam pengembangan prodi caregiver ke depannya. Seperti dipahami bersama, dalam hal terapi bagi lansia secara konsep mengarah ke pengembangan oukup ini, namun diperlukan kajian ilmiah yang mendalam, konteksnya adalah budaya lokal. Oukup ini difokuskan pada lansia sehat pun bagus, jadi tidak melulu untuk orang sakit. Peluang ini akan dicoba untuk dikembangkan lebih lanjut.

Poltekkes Medan akan membuka prodi fisioterapi, sehingga nanti akan berkolaborasi dengan prodi caregiver, secara konsep mengarah pada menginternasionalkan budaya lokal dalam hal ini metode oukup tersebut. Kendala saat ini adalah SDM nya, tentunya Poltekkes Medan saat ini sedang berproses dalam penyiapan SDM dan sarana, serta melakukan berbagai kajian tentang Prodi caregiver ini.

Kondisi pada saat ini, pengelola sudah dibentuk, kurikulum sudah ada, SDM sudah dipersiapkan, dan dana akan menyesuaikan dengan local wisdom juga sudah disiapkan. Untuk sarana dan prasarana juga sudah siap. Untuk praktik mahasiswa dilaksanakan di laboratorium kebidanan yang merupakan laboratorium terpadu, sehingga mahasiswa tidak perlu keluar di area.

(red/ari-tif)



PENYELENGGARAAN RINTISAN KELAS INTERNASIONAL PROGRAM STUDI NERS POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA (POLKESTA)

Pelayanan kesehatan saat ini membutuhkan tenaga kesehatan yang terampil sekaligus memiliki sikap dan etika profesional untuk merespons kebutuhan pasien. Di samping itu tenaga kesehatan juga dituntut harus mampu mengikuti dan menguasai perkembangan ilmu dan teknologi sesuai dengan tuntutan revolusi industri 4.0. Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta atau Polkesta merupakan salah satu perguruan tinggi kesehatan dimana penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan di Kota Surakarta yang memiliki tanggungjawab dalam menyelenggarakan pendidikan dan menghasilkan tenaga kesehatan professional yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja baik di dalam maupun luar negeri sesuai perkembangan pasar kerja. Secara administrative Poltekkes Kemenkes Surakarta berada di bawah pembinaan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan, Kementerian namun dalam penyelenggaraan pendidikannya Poltekkes Kemenkes Surakarta berada di bawah pembinaan Kementerian Riset dan Teknologi serta Pendidikan Tinggi yang sekarang menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Poltekkes Kemenkes Surakarta

Saat ini Poltekkes Kemenkes Surakarta memiliki 9 Jurusan dan 20 Program Studi. Salah satu jurusan tersebut adalah Jurusan Keperawatan. Jurusan ini merupakan kelanjutan dari peningkatan jenjang pendidikan perawat yang sebelumnya setara dengan sekolah lanjutan atas yaitu Sekolah Perawat Kesehatan menjadi pendidikan jenjang Diploma Tiga menjadi Akademi Keperawatan. Dalam perjalanannya Jurusan Keperawatan telah meningkatkan kualitas pelayanannya dimana pada tahun 2005 mendapatkan kepercayaan untuk menyelenggarakan Kelas Unggulan Bertaraf Internasional.

Tujuan penyelenggaraan kelas ini adalah untuk menghasilkan lulusan perawat yang memiliki keunggulan kompetensi sesuai atau setara kompetensi perawat internasional dan memiliki kemampuan bahasa internasional khususnya Bahasa Inggris. Seiring dengan kebutuhan pasar kerja maka Jurusan Keperawatan mengembangkan prodi sarjana terapan keperawatan. Lulusan program studi ini telah banyak diserap di pasar kerja baik dalam maupun luar negeri. Dengan komitmen meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan dengan merujuk berbagai landasan hukum penyelenggaraan pendidikan tinggi, serta konsultasi dengan para pemangku kepentingan maka pada tahun 2014 Jurusan Keperawatan mengajukan proposal penyelenggaraan Program Studi Profesi Ners ke Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Setelah melalui berbagai tahapan dan konsultasi serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan maka pada tahun 2016 Poltekkes Surakarta menerima Surat Keputusan dari nomor 237/KPT/II/2016 sebagai bentuk legalitas ijin penyelenggaraan pendidikan Ners program profesi di Jurusan Keperawatan. Sebagai bentuk pengakuan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi program studi Profesi Ners juga telah mendapatkan akreditasi B (baik) dari Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi (LAM-PT) Kesehatan.



Laboratorium Gawat Darurat

Kebutuhan tenaga perawat profesional di luar negeri terus meningkat sementara ketersediaan lulusan perawat dari dalam negeri belum mampu mengisi peluang kerja tersebut bahkan masih jauh dari harapan. Kementerian Kesehatan terus memberikan dukungan antara lain dengan ditempuhnya berbagai kerja sama baik antar Negara (government to government) misalnya dengan Jepang, Kuwait, Arab Saudi dan sebagainya termasuk dengan beberapa industry di luar negeri. Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan diBawah Badan PPSDM Kesehatan juga telah memberikan kebijakan dan penyelenggaraan Rintisan Kelas Internasional dengan harapan lulusan perawat dari kelas tersebut dapat berkompetisi dan mampu merebut pasar kerja di luar negeri. Salah satu poltekkes yang mendapat kepercayaan penyelenggaraan Rintisan Kelas Internasional tersebut adalah Poltekkes Kemenkes Surakarta dengan Surat Keputusan Badan PPSDM Kesehatan Nomor HK.02.02/1/1243/2019 untuk menyelenggarakan Rintisan Kelas Internasional Program Studi Keperawatan. SK ini tidak hanya sekedar penghargaan tapi lebih dari itu merupakan amanah dan menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan Rintisan Kelas Internasional Khususnya pada Program Studi Profesi Ners. Sebagai institusi penyelenggara pendidikan profesi Ners yang baru, Jurusan Keperawatan telah melakukan berbagai kegiatan agar lulusan program profesi dari Poltekkes Kemenkes Surakarta tidak hanya memenuhi capaian pembelajaran sebagaimana yang sudah ditentukan namun juga memiliki kompetensi internasional sehingga mampu bersaing di pasar internasional sebagaimana yang



Laboratorium Keperawatan Kritis

tercantum dalam visi program Studi Ners yaitu

“Menjadi Program Pendidikan Profesi Ners yang unggul dan kompetitif di bidang keperawatan kritis dan kegawatdaruratan serta mampu bersaing di pasar global tahun 2035”.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka beberapa langkah telah dilakukan antara lain:

1. Kurikulum, untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar global, telah lakukan kerjasama pengembangan diawali dengan pengembangan kurikulum yang sebelumnya dirintis untuk penyelenggaraan sekolah kembar (Sister School Program) antara Poltekkes Kemenkes Surakarta dengan Queensland University Australia di bawah payung kerja sama Pemerintah Propinsi Jawa Tengah. Di bawah pembinaan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan,

Kurikulum tersebut terus dikembangkan dengan melibatkan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI), Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), Perwakilan pengguna lulusan baik dari dalam maupun luar negeri, alumni dan masyarakat.

2. Proses pembelajaran pada program Rintisan Kelas Internasional ditekankan pada suasana pembelajaran bertaraf internasional. Bahasa pengantar pembelajaran khususnya di kampus diutamakan menggunakan Bahasa Inggris. Metode pembelajaran lebih mengedepankan pada proses pembelajaran berbasis mahasiswa (Student Centered Learning), penguatan kemampuan berfikir kritis (critical thinking), dan penggunaan media online dalam menjawab tuntutan revolusi 4.0. Beberapa dosen tamu juga di hadirkan dari luar negeri selain untuk memberikan gambaran nyata tentang pembelajaran di perguruan tinggi di luar negeri juga sekaligus untuk meningkatkan kapasitas kemampuan berbahasa Inggris. Untuk pembelajaran praktik telah dikembangkan kerjasama dengan beberapa rumah sakit bertaraf internasional.

3. Sumber daya manusia. Selama proses pembelajaran mahasiswa diampu oleh dosen-dosen yang memiliki pengalaman dan beberapa dosen memiliki kualifikasi dan lulusan dari perguruan tinggi ternama di luar Negeri seperti University of Melbourne dan Catholic University Australia serta University of Liferpool Inggris. Untuk pembelajaran klinik setiap mahasiswa didampingi oleh pembimbing klinik (clinical instructor) yang sudah berpengalaman, terlatih dan tersertifikasi sebagai preceptor.



Alumni yang bekerja di Tamahyoshidai Hospital Jepang



Salah satu alumni yang bekerja di QEII Jubilee Hospital Australia

4. Wahana praktik, beberapa wahana praktik selain rumah sakit pemerintah juga telah disiapkan wahana praktik lainnya yang sudah bertaraf internasional seperti di Bali International Medical Center (BIMC) Denpasar Bali, Jogja International Hospital (JIH) Yogyakarta, Ramsai Internasional Hospital dan beberapa wahana praktik lainnya

5. Kerja sama, berkaitan dengan penguatan kompetensi internasional maka kerjasama antara Poltekkes Surakarta khususnya jurusan keperawatan terus dikembangkan. Khususnya jejaring kerja sama dengan beberapa instansi di luar negeri antara lain Lincoln College University, Management and Science (MSU) Malaysia, Mahsa University Malaysia, Arellano University of The Philippine, Centro Escolar University of the Philippine, dan Burapha University Thailand serta dalam proses pengembangan lainnya adalah dengan Rode Island University Amerika Serikat. Sebagai realisasi kerja sama, beberapa kegiatan telah terlaksana diantaranya beberapa dosen keperawatan ada yang menempuh jenjang pendidikan strata doctoral, seminar internasional keperawatan dengan mengundang nara sumber dari luar negeri, pengiriman mahasiswa untuk mengikuti beberapa kegiatan di perguruan tinggi di luar negeri (faculty exchange) dan beberapa dosen bahkan mendapatkan kepercayaan untuk menjadi nara sumber di beberapa konferensi internasional di luar negeri. Kerja sama lainnya juga dikembangkan untuk memberikan kesempatan baik dosen maupun mahasiswa melakukan publikasi karya ilmiah

6. Sarana prasarana, telah dikembangkan pusat uji kompetensi berbasis komputer sesuai ketentuan yang berlaku, penguatan sumber belajar termasuk jurnal-jurnal keperawatan baik nasional maupun internasional yang sudah terintegrasi dalam Library Integrated Online Services (LIOS), pengembangan metode pembelajaran dengan penguatan pada layanan pembelajaran secara online yang telah dikembangkan dan terintegrasi dibawah koordinasi Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

7. Lulusan, dengan pengelolaan yang sedemikian berkualitas maka lulusan dari prodi ners dapat melewati berbagai evaluasi proses pembelajaran baik internal maupun eksternal termasuk Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) di mana dua tahun pertama berturut-turut peserta UKNI selalu dapat mengikuti ujian dan lulus 100%. Hal ini tidak terlepas juga dari kerja sama dengan AIPNI Regional VI Jawa Tengah

yang turut berkontribusi dalam memberikan pembekalan dan penyiapan peserta uji kompetensi. Lulusan Prodi keperawatan di Jurusan Keperawatan telah mampu berkompetisi dan diterima bekerja di beberapa pasar kerja di luar negeri seperti Jepang, Arab Saudi, Kuwait, Taiwan, Singapura, Australia, Belanda dan beberapa Negara lainnya.

Sebagai bentuk eksistensi dan kepercayaan kualitas penyelenggaraan pendidikan keperawatan, beberapa institusi telah melakukan kunjungan kerja ke Poltekkes Kemenkes Surakarta baik dari dalam maupun luar negeri. Selain beberapa institusi luar negeri yang sudah menjalin kerja sama dengan Poltekkes Kemenkes Surakarta juga terdapat beberapa perguruan tinggi luar negeri lainnya yang melakukan kunjungan kerja ke jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Surakarta seperti Tokyo Tachyana University dan Tokyo Metropolitan University Japan. Semoga dengan amanah dari pemerintah, kepercayaan dari masyarakat dan komitmen segenap pihak terutama seluruh pengelola pendidikan di Poltekkes Kemenkes Surakarta maka jurusan keperawatan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat menghasilkan lulusan yang mampu mengisi dan menjawab kebutuhan pasar kerja sesuai tuntutan perkembangan jaman. **(red/ Widodo-ian-yat)**



Kaprodi Ners sebagai pembicara pada Konggres Keperawatan Kritis ASEAN di Philipina



Mahasiswa mengikuti International Conference di Lincoln College University Malaysia

PERPUSTAKAAN BADAN PPSDM KESEHATAN BERI EDUKASI KESEHATAN GIGI ANAK



Kebersihan gigi dan mulut bagi sebagian masyarakat Indonesia masih dianggap hal yang sepele. Kurangnya kesadaran ini terlihat dari masih jaranganya orangtua yang mengajak anaknya untuk memeriksakan gigi secara rutin enam bulan sekali. Mereka cenderung baru pergi ke dokter gigi apabila terjadi permasalahan seperti sakit gigi atau gigi berlubang. Padahal kesehatan gigi akan berpengaruh pada kualitas hidup dan tumbuh kembang anak.

Melihat fakta di lapangan yang kurang menyenangkan ini, Perpustakaan Badan PPSDM Kesehatan mengajak masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya kesehatan gigi anak. Edukasi dilakukan melalui kegiatan talkshow dan lomba mewarnai. Tentunya kegiatan ini tidak dilaksanakan sendiri melainkan melibatkan pula Klinik Pratama serta Dharma Wanita Persatuan Badan PPSDM Kesehatan.

Kegiatan diselenggarakan di Kantor Badan PPSDM Kesehatan Gedung dr. Soewardjono Surjaningrat, Sp. OG yang beralamat di Jalan Hang Jebat III/F3 Kebayoran Baru Jakarta Selatan tepatnya pada 10 Desember 2019.

Adapun yang menjadi peserta lomba mewarnai pada acara ini adalah siswa PAUD Bina Bangsa dan anak-anak TPA Harapan Bunda, sementara para orangtua serta para pegawai diajak mengikuti talkshow tentang kesehatan gigi anak.

drg. Ferbrina Dumaria Pardede, MKM menjadi pemateri dalam talkshow yang berlangsung kurang lebih dua jam ini. Beliau merupakan dokter gigi yang bertugas di Klinik Pratama Badan PPSDM Kesehatan.

Dalam talkshow tersebut dokter Febri menjelaskan berbagai hal mulai dari anatomi dan jenis gigi, tumbuh kembang gigi, masalah pada gigi dan gusi, dan tindakan preventif untuk menjaga kesehatan gigi.

Dari hasil pemeriksaan gigi yang dilakukan Klinik Pratama kepada 15 anak yang merupakan siswa PAUD Bina Bangsa pada tanggal 21 November 2019, dokter Febri menjelaskan dari hasil pemeriksaan tersebut ditemukan fakta bahwa sebagian besar anak-anak ini





PPSDM Kesehatan ini mengambil tema “ayo sikat gigi”. anak-anak diajak bermain serta menonton video dengan tema “ayo sikat gigi teratur”. Dari hasil lomba mewarnai, dipilih 3 terbaik untuk mendapatkan hadiah.

Rangkaian kegiatan yang telah diselenggarakan ini sendiri merupakan fungsi pendidikan yang dijalankan oleh Perpustakaan Badan PPSDM Kesehatan. Sebagai sarana pendidikan, perpustakaan memberikan pembelajaran yang non formal untuk mendukung keilmuan yang telah didapatkan saat pendidikan formal atau pembelajaran di kelas. Di samping fungsi tersebut, perpustakaan juga menjalankan fungsi menyimpan karya cetak serta karya rekam yang dihasilkan instansinya

Perpustakaan yang ada di bawah satuan kerja Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan ini juga beberapa kali mengadakan kegiatan story telling di mana pustakawan bercerita kepada anak-anak tentang kisah atau dongeng sambil menyisipkan pesan-pesan yang positif. *(red/Rez-Nad)*

memiliki gigi yang kurang bagus, seperti gigi berlubang dan karies dikarenakan banyak orang tua murid yang belum mengerti mengenai menjaga kesehatan gigi anak.

Talkshow ini mendapat sambutan positif dari pengajar PAUD Bina Bangsa karena mengetahui cara merawat gigi anak dengan baik serta lebih termotivasi untuk melatih anak-anak bagaimana cara menyikat gigi yang benar. Dokter Febri sebagai pembicara berpesan kepada

para orangtua membiasakan anak-anak mereka rajin menggosok gigi secara teratur setiap. Tak lupa beliau mengingatkan agar mereka juga rutin memeriksakan gigi setiap enam bulan sekali.

Selain talkshow, Perpustakaan Badan PPSDM Kesehatan juga mengadakan lomba mewarnai untuk siswa PAUD Bina Bangsa dan anak-anak TPA Harapan Bunda (TPA Badan PPSDM Kesehatan). Kegiatan yang melibatkan DWP Badan





INFO

SIDAK PEGAWAI BPPSDM KESEHATAN

Badan PPSDM Kesehatan bekerjasama dengan Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) mengadakan pemeriksaan urine bagi seluruh pegawai di kantor Badan PPSDM Kesehatan, Jl. Hang Jebat III Blok F3, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan pada Senin 16 Desember 2019.

Sidak ini ditujukan untuk medeteksi dini ada tidaknya pegawai yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang atau narkoba. Kegiatan seperti ini perlu dilakukan dan terus ditingkatkan agar dapat menjaga kesehatan pegawai sekaligus kewaspadaan terhadap peredaran narkoba yang menjadi musuh negara. Selain itu juga guna mewujudkan aparat sipil negara yang unggul serta Indonesia Maju.

(red/ian)



PERESMIAN GEDUNG DI POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA

Visi Presiden Jokowi-Amin Tahun 2020-2025, menitikberatkan pada pembangunan infrastruktur dan pembangun sumber daya manusia, dalam rangka menekankan pada peningkatan kualitas hidup manusia yaitu meningkatkan inventasi pembangunan sumber daya manusia sebagai fokus prioritas.

Pembangunan Sumber Daya Manusia, dimulai dari pendidikan yang terstandar, melalui akreditasi Institusi dan Akreditasi Prodi. Dari 38 Poltekkes Kemenkes yang ada di Indonesia sebagian besar prodi terakreditasi B, sisanya sudah terakreditasi A dan beberapa masih terakreditasi C.

Sebagai bentuk kepedulian pemerintah, diupayakan Pembangunan infrastruktur salah satunya adalah pembangunan gedung layanan pendidikan dan gedung kelas keperawatan dan kebidanan di Poltekkes Kemenkes Palangkaraya yang diresmikan pada tanggal 9 Desember 2019 oleh kepala pusat pendidikan SDM kesehatan Dr Sugiyanto, S.Pd, M.App. Sc. yang didampingi oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah dr Suyuti Syamsul, MPPM dan dihadiri oleh 38 direktur Poltekkes Kemenkes.

Dalam sambutannya kepala pusat pendidikan SDM kesehatan menghimbau dan sekaligus berharap agar Poltekkes Kemenkes Palangka Raya berkinerja optimal dalam menyiapkan SDM kesehatan, berasal dari putra-putri Kalteng yang handal dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun tingkat internasional untuk menjawab tantangan permasalahan kesehatan yang masih terjadi di Indonesia.

Saat ini, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang memiliki tiga jurusan, yaitu keperawatan, kebidanan dan gizi, telah terakreditasi B oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Selain memiliki tiga jurusan, juga ada 7 program studi yang terdiri dari program studi diploma tiga, sarjana terapan dan profesi. Rencana program studi yang akan dikembangkan, yaitu promosi kesehatan, sanitasi dan farmasi.

Setelah selesai acara peresmian, seluruh peserta menuju hotel M. Bahalapp untuk menghadiri Seminar Nasional Pendidikan Kesehatan dengan tema Pendidikan Tenaga Kesehatan Sebagai Penggerak Pembangunan Kesehatan Dalam Menghadapi Era Industri 4.0. Yang menjadi narasumber pada acara seminar

ini adalah Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Dr Sugiyanto, S.Pd, M.App. Sc, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah dr Suyuti Syamsul, MPPM dan Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Dhini, M.Kes.

selamat atas prestasi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, mampu menyelesaikan pembangunan 3 (tiga) gedung yang presentatif di kota Palangka Raya. *(red/yat)*



WORKSHOP RINTISAN KELAS INTERNASIONAL PROGRAM STUDI KEPERAWATAN DI POLTEKKES KEMENKES

Jakarta, November 2019. Pusat SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan RI menyelenggarakan pertemuan Workshop Rintisan Kelas Internasional Prodi Keperawatan di Poltekkes Kemenkes. Workshop diselenggarakan pada tanggal 25 s.d 27 November 2019 di Hotel Grand Kemang Jakarta. Pertemuan yang dibuka oleh Bapak Sugiyanto, S. Pd, M. App. Sc. Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kesiapan Poltekkes Kemenkes dalam implementasi RKI dan menyepakati technical agreement antara University of Rhode Island & Poltekkes Kemenkes.

Pertemuan yang diselenggarakan selama 3 hari ini dihadiri oleh Dr. Barbara Wolfe (Dean of College of Nursing University of Rhode Island USA)

Brook William Ross (Director of Business & Education Partnerships Asia of Rhode Island University), serta 54 peserta dari Poltekkes Kemenkes, Biro Kerja Sama Luar Negeri Kemenkes, dan unit eselon II di lingkungan Badan PPSDM Kesehatan

Kegiatan yang diselenggarakan dalam pertemuan ini antara lain presentasi dan diskusi potensi kerjasama dengan the University of Rhode Island USA dengan narasumber Dr. Barbara Wolfe (Dean of College of Nursing University of Rhode Island USA), paparan dan diskusi kesiapan Poltekkes Kemenkes dalam implementasi RKI, penyusunan strategi implementasi RKI melalui kerjasama dengan institusi nasional, regional dan internal.

(red/tif)



NSI PERIODE IV 2017 TELAH SELESAI PENGABDIAN



Penguatan pelayanan kesehatan baik dari segi fasilitas pelayanan kesehatan terutama di Daerah Tertinggal, Perbatasan dan Kepulauan senantiasa diupayakan peningkatannya melalui integrasi dan kolaborasi kerjasama Kementerian Kesehatan dan Pemerintah Daerah, terutama dalam hal pemenuhan SDM Kesehatan. Salah satu upaya pemenuhan tersebut adalah melalui Program Nusantara Sehat.

Penguatan pelayanan kesehatan di Puskesmas melalui Penugasan Khusus Nusantara Sehat diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif terutama pada penanganan stunting sebagai salah satu fokus dalam era Jaminan Kesehatan Nasional. Dengan demikian ke depan diharapkan angka stunting dapat mengalami penurunan dan dapat mewujudkan SDM Indonesia yang unggul.

Mulai 2015 hingga November 2019 ini, Kementerian Kesehatan telah mengirimkan 11.620 orang ke 2.133 Puskesmas di 277 Kabupaten/kota pada 30 Propinsi. 11.620 orang tersebut terbagi dalam Nusantara Sehat Berbasis Tim sebanyak 758 tim atau 4.370 orang dan Nusantara Sehat Berbasis Individual mulai tahun 2017 sebanyak 7.250 orang, termasuk peserta NSI Periode III yang memasuki masa purna sebagai NSI.

Jumlah peserta Nusantara Sehat Individu Periode IV pada pertemuan ini merupakan NSI yang selesai penugasan pada akhir Desember 2019 sebanyak 298 orang dari total NS Individu yang bertugas di tahun 2017 sebanyak 1.663 orang. Dari 1.663 orang NSI tersebut, lulus sebagai CPNS tahun 2018 sebanyak 288 orang.

Dari 6.466 NS Individu yang ditempatkan dari tahun 2017 hingga Oktober 2019 yang lulus CPNS sebanyak 522 orang. Sedangkan untuk NS Tim dari 4.064 orang yang ditempatkan dari tahun 2015 hingga Oktober 2019 yang diterima sebagai CPNS sebanyak 173 orang.

Berdasarkan studi evaluatif tentang Dampak Pelaksanaan Nusantara Sehat yang dilakukan oleh Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan, berdasarkan 12 indikator Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga (PIS-PK), didapatkan hasil bahwa Nusantara Sehat mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja puskesmas di lokasi penempatan Nusantara Sehat sebesar 80%.

Artinya bahwa pada puskesmas pascapenugasan telah terjadi transfer kompetensi dan transformasi pelayanan kesehatan primer serta perubahan perilaku masyarakat, sehingga dapat dilanjutkan secara berkesinambungan

oleh Puskesmas tersebut. Dengan demikian kesinambungan program Puskesmas dapat dipelihara meskipun tenaga NS sudah tidak lagi di puskesmas tersebut.





apakah akan melanjutkan menjadi peserta Nusantara Sehat Individu reguler, dimana seperti di ketahui bersama bahwa mulai 2019 ini telah dibuka NSI untuk daerah biasa di Daerah Bermasalah Kesehatan, atau nantinya bila ada alokasi NSI khusus Penanganan Bencana atau Kejadian Luar Biasa. Mereka juga bisa mendapatkan beasiswa pendidikan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau juga bisa kami fasilitasi untuk bekerja ke luar negeri. Setiap pilihan tentu saja mempunyai konsekuensi dan persyaratan yang harus dipenuhi. Silahkan ditentukan pilihan yang diminati.

(red/lus)



Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari partisipasi dan kontribusi lintas sektor. Tidak di pungkiri, kontribusi peserta sebagai kaum muda atau generasi milenial yang secara sukarela, yang memiliki altruisme yang tinggi untuk peningkatan pelayanan kesehatan di DTPK merupakan modal utama program ini. Selain itu komitmen dari pemangku kepentingan terutama pemerintah daerah untuk ikut memberikan jaminan keamanan, keselamatan, pemberian tempat tinggal, dan ikut melaksanakan monitoring merupakan sinergi yang harus diapresiasi.

akan melanjutkan kembali sebagai peserta Nusantara Sehat. Kegiatan pertemuan ini juga diisi dengan materi pendayagunaan pasca penugasan Nusantara Sehat yaitu peluang untuk mengikuti penugasan khusus individu dan peluang lainnya.

Pada pertemuan kali ini juga ada tim teknis psikologi untuk melayani konseling apabila diperlukan oleh peserta. Selesai pengabdian ini, mereka diberikan kesempatan untuk memilih,

Begitu juga apresiasi diberikan kepada peserta Nusantara Sehat Individu Periode IV Tahun 2017, yang telah menyelesaikan masa pengabdian selama 2 tahun, Pada Pertemuan Koordinasi pemulangan NSI Periode IV Tahun 2017 ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari efektif mulai hari ini tanggal 2 Desember 2019 hingga 4 Desember 2019, diawali dengan pemberian SKP pasca penugasan, pemberian Sertifikat ucapan terima kasih dari Menteri Kesehatan, dialog bersama Pejabat Eselon 2 lingkup Kementerian Kesehatan terkait dan dilanjutkan dengan pemberian SKP pasca penugasan dari Organisasi Profesi.

Hari kedua diisi dengan pemantauan kondisi psikologis bagi peserta pascapenugasan melalui tes MMPI, sekaligus sebagai prasyarat bagi yang





SEPUTAR INSTITUSI

SOSIALISASI PEDOMAN PENGEMBANGAN PELATIHAN BIDANG KESEHATAN



Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, termasuk pembangunan kesehatan. Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi SDM Kesehatan perlu dilakukan untuk membentuk para agen perubahan dalam rangka mendukung keberhasilan pembangunan kesehatan. Pusat Pelatihan SDM Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, dan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pelatihan sumber daya manusia kesehatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Pusat Pelatihan SDM Kesehatan telah menyusun beberapa Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) terkait pelatihan bidang kesehatan.

Pada tanggal 28 – 30 November 2019 di Hotel Eastparc Yogyakarta dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Pedoman Pelatihan Bidang Kesehatan oleh Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka

memberikan informasi terkait beberapa NSPK pelatihan bidang kesehatan yang telah diterbitkan oleh Pusat Pelatihan SDM Kesehatan serta untuk mendiskusikan beberapa isu terkini dan permasalahan dalam penerapan NSPK tersebut sebagai bahan evaluasi Pusat Pelatihan SDM Kesehatan dalam merumuskan kebijakan berikutnya.

NSPK yang dipaparkan pada pertemuan ini adalah:

1. Pedoman Pengembangan Kompetensi oleh Kepala Bidang Analisis Kompetensi dan Kebutuhan Pelatihan, Ibu Dedeh Sya'adah, SKM, MKM
2. Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK), Petunjuk Teknis Pendampingan Penyusunan Kurikulum dan/atau Modul Pelatihan Bidang Kesehatan, serta Panduan Penyusunan Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Bidang Kesehatan oleh Kepala Bidang Pengembangan Pelatihan, Bapak Nusli Imansyah, SKM, M.Kes
3. Pedoman Pengampuan dan SIAKPEL oleh Kepala Bidang Pengendalian Mutu Pelatihan, Bapak Drs. M. Royan

Pada kegiatan ini diundang berbagai stakeholder penyelenggara pelatihan, yaitu perwakilan BBPK/ Bapelkes dan perwakilan rumah sakit serta perwakilan



Direktorat Jenderal di lingkungan Kementerian Kesehatan dan Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. Dalam pertemuan ini hadir Narasumber dari Lembaga Administrasi Negara (LAN), yaitu Kepala Pusat Pengembangan Kompetensi Teknis dan Sosial Kultural ASN, Caca Syahroni, S.IP., M.Si untuk memberikan pengetahuan dan penyegaran terkait pengembangan kurikulum, khususnya yang telah diterapkan oleh LAN.

Setelah paparan dari berbagai Narasumber, peserta dibagi ke dalam 3 kelompok untuk mendiskusikan beberapa isu, juga alternatif pemecahan berdasarkan perannya masing-masing serta rencana tindak lanjut yang disesuaikan topik diskusi, yaitu: pengembangan kompetensi, pengembangan pelatihan, serta akreditasi pelatihan dan pengampuan. Hasil diskusi akan digunakan Pusat Pelatihan SDM Kesehatan sebagai bahan evaluasi bagi perbaikan regulasi/ kebijakan di masa mendatang. Kegiatan ditutup oleh Kepala Bidang Pengembangan Pelatihan SDM Kesehatan.

(red/lus)



PERTEMUAN NASIONAL APKESI

APKESI adalah Asosiasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Indonesia yang dibentuk sejak 16 Mei 2013 dengan anggota asosiasi ini adalah para Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan di seluruh Indonesia berjumlah 38 Poltekkes yang menyelenggarakan program studi Diploma 3, Diploma 4/Strata 1 Terapan, Magister Sains Terapan dan atau program studi lain yang diatur dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012. Kegiatan Pertemuan APKESI ini merupakan sarana dan wadah dalam bertukarnya informasi dan juga melaksanakan standarisasi mutu sumber daya dan penyelenggaraan

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Indonesia bekerjasama dengan institusi terkait; Meningkatkan mutu pendidikan tenaga kesehatan menuju kesetaraan standar lulusan yang memiliki kompetensi dalam ilmu, teknologi dan profesi tenaga kesehatan; Meningkatkan kerjasama untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi; Memajukan ilmu, teknologi dan profesi di bidang kesehatan di Indonesia; Mewujudkan Pendidikan Tinggi di bidang kesehatan yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat global.

Pada tahun 2019 Pertemuan Nasional APKESI diselenggarakan di Hotel Bahalap Palangka Raya, Kalimantan Tengah pada tanggal 8 s.d 10 Desember. Acara pertemuan ini dibuka oleh Sekretaris Daerah Kalimantan Tengah Fahrizal Fitri serta didampingi oleh Sekretaris Badan PPSDM Kesehatan Trisa Wahjuni Putri dan Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Sugiyanto, hadir pada acara pertemuan ini adalah para Direktur dan Wakil Direktur Poltekkes Kemenkes se-Indonesia.

“Kita ketahui bersama, bahwa pendidikan dan kesehatan erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi. Makanya pemprov berupaya agar pembangunan pada kedua bidang itu bisa benar-benar optimal,”

ucap Fahrizal Fitri saat membuka acara pertemuan ini.

Pada kesempatan lain Sekretaris Badan PPSDM Kesehatan Trisa Wahjuni Putri sangat mendukung acara pertemuan nasional APKESI ini agar dapat saling bersinergi meningkatkan mutu pendidikan kesehatan yang ada di Indonesia terutama di Poltekkes Kemenkes serta berkontribusi dalam mencerdaskan anak-anak bangsa.



Agenda kegiatan pertemuan nasional APKESI ini antara lain Pembahasan Revisi SK Ka.Badan PPSDMK No. HK.02.02/1/002655/2018 tentang IKU UPT di Lingkungan BPPSDMK yang di tuangkan dalam Perjanjian Kinerja 2020; Pembahasan Kontrak Kinerja BLU Poltekkes Kemenkes; Sosialisasi Kampus Sehat; Penandatanganan Perjanjian Kinerja 2020 dan Desk.

Di dalam agenda kegiatan pertemuan ini diselenggarakan juga kegiatan Seminar Nasional dengan tema Pendidikan Tenaga Kesehatan Sebagai Penggerak Pembangunan Kesehatan Dalam Menghadapi Era Industri 4.0.

Yang menjadi narasumber pada acara seminar ini adalah Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Sugiyanto, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Suyuti Syamsul, dan Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Dhini.

Kegiatan Seminar Nasional diselenggarakan setelah selesai acara Peresmian Gedung Baru Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang beralamatkan Jl. George Obos No 30, 32 Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, KALTENG.

(red/yat)



PELANTIKAN JABATAN FUNGSIONAL DI LINGKUNGAN BPPSDM KESEHATAN

Sekretaris Badan PPSDM Kesehatan, dr. Trisa Wahjuni Putri melantik dan mengambil sumpah jabatan pejabat fungsional di Lingkungan Badan PPSDM Kesehatan yang berlangsung di Auditorium dr. Herman Susilo, MPH Gedung BPPSDM Kesehatan pada Senin, 16 Desember 2019.

Pelantikan dan pengambilan sumpah jabatan pejabat fungsional ini dilaksanakan dalam rangka menjalankan amanat perundang undangan. Ketentuan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 bahwa untuk mewujudkan ASN yang professional sebagai bagian dari reformasi birokrasi dibutuhkan ASN yang kompeten sesuai dengan jabatannya. Pengangkatan pegawai kedalam Jabatan Fungsional merupakan bagian dari pelaksanaan Peraturan Menteri PAN RB Nomor 42 Tahun 2018 tentang Pengangkatan PNS dalam Jabatan Fungsional melalui mekanisme Innpassing, namun dilengkapi dengan Peta Jabatan, hasil Analisis Jabatan (Anjab) dan Nalis Beban Kerja (ABK).





Pejabat fungsional diharapkan membawa sebuah optimisme bahwa ini merupakan langkah strategi untuk mempercepat mewujudkan aparatur negara yang professional, berintegritas, guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berkelas dunia dan memiliki daya saing dan memiliki tekad kuat yang didasari oleh rasa SMART ASN yaitu dengan selalu melakukan pengembangan dan peningkatan kapasitas.



Sekretaris Badan mengaskan bahwa ASN yang sehat dan unggul saat ini merupakan kunci penyelenggaraan pemerintah yang akuntabel dan transparan, sehingga tidak berorientasi secara kuantitatif saja namun juga memperhatikan kualitas dari output yang dikerjakan.

“Saya berharap Saudara dapat bekerja lebih keras, profesional, memiliki dedikasi dan disiplin yang tinggi, bersih, jujur dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai unsur aparatur negara, abdi negara dan abdi masyarakat serta memberikan pelayanan yang sebaik baiknya”



pesan Ses Badan di akhir acara.

(red-ian/ari)

KEMBALI KE ALAM:

Apakah (selalu) aman?

Oleh : Dr. Arwani, SKM., BN.Hons. MN.

Dosen Jurusan Keperawatan Polkesmar (Poltekkes Semarang)

Ketua Majelis Kehormatan Etik Keperawatan PPNI Jawa Tengah

Beberapa tahun terakhir ini saya merasa adanya gejala orang mulai mendekat lagi dengan alam. Saya katakan demikian karena sebelumnya orang sepertinya tidak pernah peduli dengan alam bahkan terkesan melecehkan alam. Lihat saja beberapa peristiwa yang terjadi di permukaan bumi ini semuanya bermuara pada kesombongan manusia untuk mencampakkan alam. Hutan yang tadinya lebat subur menjadi gersang, air sungai yang semula putih jernih menjadi hitam pekat, dan langit yang semula mengharu biru berubah menjadi putih kehitam-hitaman karena polusi. Itu semuanya adalah akibat ulah manusia bukan ulah alam. Jika kemudian banjir ada di mana-mana, bukan berarti alam yang “murka” untuk menzolimi manusia, melainkan manusialah yang mengakibatkan rumput yang bergoyang tidak lagi dapat disapa, semacam hukum sebab-akibat. Mungkin akibat beberapa kejadian alam tersebut membuat manusia menjadi sadar bahwa alam memang sejatinya menjadi sahabat yang selama ini telah manusia nistakan. Inilah yang kemudian muncul istilah *back to nature*.

Kembali ke alam dapat memiliki beberapa konotasi. Namun secara mendasar mempunyai makna yang positif. Paling tidak ada semacam kesadaran bahwa eksistensi alam bukan untuk memproduksi kemudlaratan melainkan untuk memberikan maslahat buat manusia. Dengan demikian alam diciptakan oleh Allah *subhanahu wa ta’ala* bukan untuk dirusak atau dieksploitasi habis-habisan namun lebih kepada untuk dijadikan dimanfaatkan secara bijak. Hal inilah yang mengilhami beberapa peneliti tentang efikasi dari beberapa tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan derajat kesehatan manusia.

Beberapa hasil kajian ilmiah melalui uji pada hewan coba memang telah menunjukkan adanya pengaruh positif berbagai tanaman yang dihasilkan oleh alam terhadap peningkatan fungsi seluler atau penurunan risiko terhadap penyakit tertentu.

Ekstrak rebung apus misalnya, pada dosis tertentu mampu menurunkan secara signifikan risiko kejadian aterosklerosis pada hewan coba (kelinci) dan menurunkan kadar MDA (Malondialdehid) sebagai senyawa lipid dalam tubuh yang apabila kadarnya naik menandakan adanya proses oksidasi dalam membran sel. Demikian halnya ekstrak kulit manggis yang memberikan efek nyata terhadap proses penyembuhan luka diabetes melitus pada hewan coba (mencit). Masih tidak terhitung kajian-kajian ilmiah lain yang mencoba membuka tabir bagaimana sejatinya tanaman yang ada di alam memberikan kontribusi secara optimal dan lebih aman terhadap status kesehatan seseorang. Pertanyaan yang muncul adalah apakah kajian-kajian ilmiah tentang efikasi bahan alam (daun, akar, biji, buah) yang sudah dilakukan pada hewan coba serta merta aman untuk dikonsumsi manusia? Jawabnya adalah tentu butuh waktu yang relatif lama untuk membuktikan bahwa hasil penelitian pada hewan coba juga aman untuk manusia.

Beberapa waktu lalu masyarakat dibuat “terperangah” atas hasil penelitian pelajar salah satu SMA di Indonesia tentang khasiat kayu “Bajakah”. Karya siswa tersebut di satu sisi memang patut diberikan apresiasi, paling tidak untuk memberikan motivasi dan ghirah bagi para peneliti-peneliti muda lainnya untuk melakukan hal yang sama pada jenis tumbuhan lain yang mungkin sampai saat ini belum terkuat efikasinya. Namun bagi masyarakat awam informasi tersebut bisa menimbulkan multi tafsir. Sebagian besar beranggapan bahwa hasil penelitian tersebut sudah “membuktikan” bahwa kayu “Bajakah” bisa dikonsumsi untuk menyembuhkan kanker. Di sisi lain, hanya sebagian kecil - terutama akademisi dan peneliti senior - yang masih mempertanyakan kemanjuran kayu “Bajakah” terhadap kesembuhan kanker. Sebagaimana halnya dinyatakan oleh Kepala Balai Besar Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2TOOT) Tawangmangu, yang mengingatkan



masyarakat untuk tidak langsung percaya terhadap klaim bahwa kayu “Bajakah” bisa menyembuhkan penyakit kanker. Masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut yang membutuhkan waktu relatif lama.

Suatu bahan atau ekstrak tertentu dari tanaman yang akan dijadikan obat (tradisional – herbal) perlu dilakukan pengujian secara lengkap sebelum dipasarkan untuk dikonsumsi manusia. Fase uji lengkap dalam rangka pembuktian khasiat produk bahan tertentu dimulai dari fase uji nonklinik (praklinik) hingga uji klinik fase I, II, III dan IV pada manusia. Uji pra-klinik merupakan uji yang dilakukan pada hewan coba dan atau pada bahan biologi lainnya seperti kultur jaringan dan kultur biakan kuman bertujuan untuk membuktikan kebenaran khasiat dan keamanan secara ilmiah terhadap suatu bahan/zat yang diduga berkhasiat sebagai obat. Ketika dinyatakan memiliki khasiat tertentu maka dilanjutkan ke uji klinik pada manusia yakni fase I hingga fase IV yang membutuhkan waktu cukup lama. Beberapa kajian ilmiah memberikan simpulan bahwa paling tidak dibutuhkan sekitar 10 tahun untuk membuktikan bahwa zat yang terkandung dalam tanaman tertentu memang benar-benar aman dikonsumsi oleh manusia. Hal ini pun tidak menutup kemungkinan akan dikaji ulang jika di kemudian hari terdapat efek samping yang membahayakan kesehatan manusia, bahkan dapat ditarik dari peredaran sebagaimana kasus obat antasida yang tercemar N-Nitrosodimethylamine (NDMA), yaitu bahan yang dikaitkan dengan risiko kanker.

Tentu dibutuhkan sikap bijak baik dari sisi pembuat regulasi, peneliti, dan masyarakat. Pemerintah sebagai regulator sudah seharusnya memberikan kepastian efikasi terhadap bahan-bahan tertentu yang berasal dari alam untuk menunjang kesehatan masyarakat, sekaligus memberikan perlindungan pada masyarakat akan efek samping yang dapat ditimbulkan akibat mengkonsumsi bahan tanaman tersebut. Para peneliti sudah sepatutnya melakukan proses kajian ilmiah terhadap zat atau bahan-bahan yang terkandung dalam tanaman tertentu dengan level evidence-based yang tinggi, dan upaya-upaya berkisambungan untuk mengeksplorasi tanaman-tanaman yang ada di Indonesia untuk kemaslahatan manusia. Masyarakat sudah saatnya harus menjadi konsumen yang cerdas, sehingga mampu memilih dan memilah informasi yang akurat terkait dengan zat atau bahan yang terkandung dalam tanaman tertentu sebelum mengkonsumsinya.

Upaya-upaya sosialisasi pada masyarakat melalui kegiatan promosi kesehatan yang bertanggungjawab juga memiliki andil yang cukup tinggi dalam pemanfaatan bahan atau zat yang terkandung dalam tanaman tertentu. Masyarakat akan meningkat pengetahuannya tentang zat atau bahan dalam tanaman tertentu, sekaligus meningkatkan sikap dalam proses pengambilan keputusan yang cerdas untuk kembali ke alam (back to nature) dengan memanfaatkan zat atau bahan yang memang sudah terbukti secara ilmiah melalui proses uji klinik. Tidak kalah pentingnya adalah proses menyadarkan kepada seluruh lapisan masyarakat, bahwa sejatinya pencegahan jauh lebih baik dibandingkan dengan pengobatan.

SINERGITAS PENDAMPINGAN KELUARGA DAN SPIRITUALITAS DALAM PENGELOLAAN DIABETES MELITUS TIPE 2



Oleh : Dr. Arwani, SKM, BN.Hons., MN.*)

Prevalensi diabetes melitus (DM) tipe 2 di Indonesia menunjukkan angka yang cenderung meningkat. Berdasarkan diagnosis atau gejala yang relevan, prevalensi DM tipe 2 sebesar 2,1% dengan rata-rata prevalensi DM di daerah urban untuk usia di atas 15 tahun sebesar 5.7%, dan diperkirakan pada tahun 2035 akan ada 14,1 juta penyandang DM. Besarnya jumlah kasus penderita DM diikuti dengan tingginya angka kematian akibat DM. Penyakit DM menduduki ranking empat besar penyakit tidak menular penyebab kematian secara global. Menurut laporan WHO, kematian akibat penyakit DM pada tahun 2012 adalah sebesar 3,7 juta orang, dimana 1.5 juta terjadi akibat kenaikan kadar gula darah dan sisanya (2,2 juta orang) meninggal akibat komplikasi yang ditimbulkan.

Banyak faktor memberikan sumbangan pada angka kesakitan dan kematian penderita DM tipe 2. Faktor-faktor tersebut dapat yang tidak dapat dimodifikasi seperti ras atau etnik, kekerabatan, genetika, usia, dan faktor yang dapat dimodifikasi seperti kegemukan dan kurangnya aktivitas fisik akibat perilaku yang tidak sehat. Perilaku yang tidak sehat memberikan pengaruh terbesar terhadap angka kesakitan DM tipe 2. Perilaku tidak sehat memberikan sumbangan sebesar 50% kematian pada kasus-kasus penyakit besar, termasuk DM.

Sebagian besar DM tipe 2 dapat dicegah melalui perilaku sehat dibandingkan dengan DM tipe 1. WHO merekomendasikan

perilaku sehat untuk mengelola DM tipe 2 secara efektif melalui kontrol glikemik untuk menjaga kadar gula darah tetap stabil. Pengendalian konsentrasi glukosa jangka panjang yang dilakukan dengan baik (A1C < 7%) memberikan keuntungan bagi penderita DM tipe 2. Hasil kajian ilmiah menunjukkan bahwa penderita DM tipe 2 yang melakukan kontrol glikemik secara teratur berdampak pada penurunan komplikasi mikrovaskuler hingga lebih dari 70% dan komplikasi makrovaskuler seperti penyakit jantung sebesar 78%. Sebaliknya, kontrol glikemik yang buruk dapat menyebabkan kematian pada penderita DM tipe 2 berusia lanjut.

Kontrol glikemik pada penderita DM tipe 2 dipengaruhi berbagai faktor. Faktor ketaatan minum obat merupakan faktor penting dalam kontrol glikemik, selain lamanya menderita diabetes dan adanya dukungan keluarga, faktor usia, literasi tentang kesehatan, tingkat pengetahuan, gaya hidup, tingkat pendidikan, pendapatan, minum obat lebih dari 1, jenis kelamin, etnis/ras, perawatan diri DM, diet khusus, dan aktivitas fisik. Kontrol glikemik juga sangat dipengaruhi oleh perilaku penderita DM tipe 2 dalam melakukan manajemen diri diabetes melitus (diabetes self-management - DSM).

DSM merupakan unsur penting perilaku dalam pengelolaan diabetes melitus secara menyeluruh. Dibutuhkan secara nyata berupa dukungan keluarga agar



penderita patuh melakukan perilaku DSM. Kepatuhan akan membuat seseorang mengikuti perubahan gaya hidup yang lebih baik sesuai dengan yang disarankan oleh tenaga kesehatan dan anggota keluarganya. Keberadaan keluarga untuk memberikan dukungan pada seseorang yang sakit akan berdampak pada pengambilan keputusan untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Pemberdayaan keluarga menjadi sangat penting dan dapat dilakukan melalui pendekatan perawatan berpusat pada keluarga (family-centered care - FCC).

Selain dukungan keluarga, niat memegang peranan penting seseorang untuk melakukan perilaku. Kuat lemahnya niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh 3 faktor determinan utama yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap untuk berperilaku merupakan tingkat seseorang memiliki perasaan positif atau negatif terhadap perilaku tertentu misalnya aktivitas fisik. Prediktor niat ini memerlukan pertimbangan dari keluaran yang diharapkan atas perilaku yang dilakukan. Niat dapat diselenggarakan dengan pendekatan spiritualitas karena memberikan dampak positif pada niat individu untuk berperilaku lebih baik. Tingkat spiritualitas individu yang baik akan menurunkan risiko individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif.

Pemberdayaan Keluarga dan DM tipe 2

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit kronis yang disandang seumur hidup oleh penderitanya. Karena sifatnya yang kronis, tidak jarang ditemukan penderita merasa bosan dengan obat ataupun pengelolaan lain yang berkaitan dengan DM tipe 2. Penderita menjadi putus asa dan merasa tertekan dengan penyakit yang dideritanya. Kondisi seperti ini justru akan memicu penyakit DM atau kencing manis berkembang menjadi lebih parah dan bahkan tidak jarang akan menimbulkan berbagai komplikasi. Dibutuhkan keterlibatan dan dukungan keluarga sebagai pihak terdekat dengan penderita termasuk dalam melakukan perilaku pengelolaan diri diabetes melitus (DSM). Pemberdayaan keluarga memiliki peran penting dalam proses

perubahan perilaku penderita DM tipe 2 khususnya dalam melakukan kontrol glikemik.

Pemberdayaan keluarga memberikan dampak secara positif terhadap penyelesaian masalah kesehatan yang sedang terjadi di keluarga. Hasil kajian ilmiah menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga berdampak pada rasa nyaman keluarga, penurunan stress, dan keluarga menjadi lebih percaya diri karena merasa ikut diberdayakan dalam pengelolaan anggota keluarganya yang sakit. Selain itu, juga memberikan efek positif pada pengelolaan penyakit yang membutuhkan perawatan jangka panjang (long-term care). Pemberdayaan keluarga memberikan kesempatan kepada keluarga dan anggota keluarganya yang sakit untuk melakukan ikhtiyar atau upaya nyata dalam penyelesaian masalah kesehatan yang membutuhkan perawatan lama seperti kencing manis (DM tipe 2). Pemberdayaan keluarga memberikan dampak saling menguntungkan antara keluarga, klien dan pemberi pelayanan. Harmonisasi keluarga menjadi penting dalam proses pengelolaan penyakit di tatanan keluarga. Rasa saling menyayangi diantara anggota keluarga menjadi kekuatan penting untuk membangun niat sekaligus upaya atau ikhtiyar nyata dalam proses penyelesaian masalah.

Beberapa hasil kajian ilmiah juga menyimpulkan bahwa pemberdayaan keluarga memberikan pengaruh secara nyata pada perilaku penderita diabetes melitus tipe 2 untuk melakukan pengelolaan diri kencing manis (DSM). Pemberdayaan keluarga memberikan pengaruh positif pada perilaku penderita diabetes melitus untuk mengelola kadar gula darah sebagai bagian dari manajemen diri kencing manis. Pemberdayaan keluarga memungkinkan terjadinya peran serta seluruh anggota keluarga untuk saling mengingatkan dan memberikan dukungan kepada salah satu anggota keluarga yang menderita diabetes melitus (DM) sehingga dapat meningkatkan penderita DM untuk melakukan pengelolaan DM di rumah secara lebih baik.

Pemberdayaan keluarga merupakan proses pendampingan dan proses interaksi yang baik oleh tenaga kesehatan (perawat) untuk melatih

keluarga dan penderita DM dalam pengelolaan DM di rumah mencakup pemilihan makanan yang tepat, aktivitas fisik, dan minum obat secara teratur. Pemberdayaan keluarga yang dilakukan secara efektif berdampak pada peningkatan tingkat pemahaman dan pengetahuan keluarga dan penderita DM tentang DM dan cara pengelolannya.

Pemberdayaan keluarga sangat relevan dilakukan untuk kondisi penyakit atau masalah kesehatan yang membutuhkan pengelolaan jangka panjang. Keluarga dilibatkan secara aktif dan diajarkan bagaimana cara pengelolaan penyakit yang sedang diderita oleh anggota keluarganya. Klien merasa lebih nyaman karena dikelola oleh orang yang sangat dikenal dan dekat dengan klien seperti pasangan hidup (suami-istri) dan anak dewasa yang sangat memahami karakter dan latar belakang budaya. Beberapa studi menunjukkan bahwa kehadiran keluarga terutama pasangan dan anak berusia dewasa dalam proses pengelolaan diabetes melitus memberikan peranan yang penting.

Spiritualitas dan DM tipe 2

Keberadaan unsur spiritualitas menjadi penambah kekuatan dan energi keluarga dalam melakukan pengelolaan anggota keluarga yang menderita diabetes melitus dan diharapkan mampu meningkatkan niat penderita DM untuk berperilaku yang lebih baik. Keluarga memiliki peran cukup strategis dalam membentuk niat penderita DM tipe 2 dalam melakukan perilaku tertentu seperti manajemen diri DM (DSM). Niat diharapkan memberikan pengaruh pada terbentuknya perilaku seseorang untuk mengatur perilaku yang akan dilakukan dengan lebih baik. Terbentuknya niat secara lebih baik dapat dipengaruhi oleh faktor spiritualitas yang dimiliki seseorang.

Hasil-hasil kajian ilmiah memperlihatkan bahwa niat individu untuk melakukan tindakan tertentu yang lebih baik dan sesuai dengan saran kesehatan sangat dipengaruhi oleh niat yang dilandasi atas unsur spiritualitas. Kadar spiritualitas seseorang memberikan pengaruh secara positif pada niat individu untuk melakukan perilaku yang lebih baik. Tingkat spiritualitas individu yang baik akan menurunkan risiko seseorang melakukan tindakan atau perilaku yang bersifat

merugikan. Semakin kuat niat individu untuk melakukan perilaku tertentu, maka akan semakin kuat pula individu tersebut untuk melakukan perilaku yang direncanakan.

Kelemahan pendekatan selama ini

Beberapa kajian ilmiah tentang pengelolaan diabetes melitus tipe 2 selama ini lebih memfokuskan pada aspek pemberdayaan keluarga saja atau pendekatan spiritualitas saja. Sekalipun hasil kajian ilmiah tentang pemberdayaan keluarga memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik dalam pengelolaan kencing manis tipe 2, namun kadang muncul kebosanan atau turunnya semangat baik dari sisi penderita ataupun keluarganya akibat waktu yang relatif lama dalam proses pengelolaan kencing manis (DM) tipe 2. Demikian halnya dengan intervensi spiritualitas, juga lebih menitik beratkan pada aspek meningkatkan semangat terutama pada penderita kencing manis, tanpa memperkatikan bagaimana keterlibatan keluarga dalam proses pengelolaan kencing manis. Akibatnya pengelolaan kencing manis menjadi kurang optimal.

Sinergitas pemberdayaan keluarga dan spiritualitas

Hasil kajian ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Doktor Ilmu Kedokteran / Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro tentang pengaruh perawatan berpusat keluarga plus spiritualitas memberikan dampak pada pengelolaan diri kencing manis (diabetes-self management) dan kontrol glikemik yang lebih baik.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak saja memberikan pengaruh pada proses pemberdayaan keluarga melalui kegiatan pendampingan oleh tenaga kesehatan (perawat) yang berdampak pada tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dan klien tentang pengelolaan diabetes melitus tipe 2, namun juga meningkatkan niat sebagai prediktor utama perilaku diabetes self management.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang dilakukan intervensi pendekatan keluarga melalui FCC (family centered-care) plus spiritualitas secara statistik memiliki tingkat perilaku diabetes self-management lebih baik dibandingkan dengan yang hanya diberikan FCC dan kelompok kontrol. Faktor niat dimungkinkan menjadi variabel prediktor utama yang

menyebabkan perubahan perilaku DSM lebih baik pada kelompok FCC plus spiritualitas. Prediktor utama perubahan perilaku seseorang menurut teori perilaku yang direncanakan (Theory of planned behavior) adalah niat (intention). Keberlangsungan atau keajegan niat yang kuat ini muncul akibat adanya kontrol dan pengawasan baik dari individu yang bersangkutan ataupun orang lain misalnya keluarga (pasangan, anak).

Intervensi spiritualitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meminta pasien DM tipe 2 untuk membaca dan memahami dimensi nilai-nilai spiritualitas mencakup nilai dengan diri sendiri (relationship with self), hubungan dengan orang lain (relationship with others), harmoni dengan alam (harmony with nature), dan hubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi (relationship with the higher power). Aktivitas membaca dan memahami makna secara benar akan menjadi salah satu frasa fokus yaitu kata yang menjadi perhatian untuk proses peningkatan kesehatan dan perubahan perilaku positif seperti rasa optimis untuk melakukan sebuah tindakan (niat). Terjadi proses ikhtiyar dan tawakal dengan menyerahkan diri seutuhnya kepada Tuhan dan mengharapkan pahala dari-Nya. Penderita menjadi lebih patuh pada program pengobatan sesuai yang dianjurkan, meningkat fungsi fisik dan harga diri, tingkat kecemasan dan kekhawatiran pada status kesehatan klien menjadi berkurang. Intervensi spiritualitas juga memberikan dampak pada tingkat kesehatan individu. Hasil penelitian pada 1.700 orang dewasa yang datang beribadah ke gereja disimpulkan bahwa individu yang rajin beribadah ke gereja memiliki fungsi sistem imun didasarkan pada kadar IL-6 dan kontrol stres yang lebih baik.

Niat yang lebih baik akibat intervensi spiritualitas dalam penelitian memicu terjadinya perubahan perilaku DSM yang lebih baik. Setiap kenaikan 1 skor niat DSM akan meningkatkan secara signifikan skor perilaku DSM sebesar 0,61 ($p=0,020$). Demikian halnya perilaku DSM yang baik memberikan pengaruh positif terhadap kontrol glikemik dengan indikator kadar HbA1c, dimana setiap kenaikan 1 skor perilaku DSM akan menurunkan kadar HbA1c secara signifikan sebesar 0,28 ($p=0,020$). Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa penderita diabetes melitus tipe 2 yang melakukan pengelolaan penyakitnya dengan lebih baik maka

memiliki peluang yang lebih tinggi pada stabilitas kadar gula darah.

Niat dalam perspektif agama Islam dipandang sebagai dasar setiap amalan. Orang yang telah memiliki niat dipandang mulia oleh Tuhan. Tidak berlaku penerimaan amal seseorang melainkan apabila amalan itu disertai dengan niat, sehingga apabila sebuah perbuatan yang dilakukan seseorang tanpa niat, maka Tuhan tidak akan menerima amalan tersebut. Dalam perspektif Islam disebutkan bahwa sesungguhnya setiap amal atau perbuatan itu diterima hanya dengan niat, dan sesungguhnya bagi seorang itu apa yang dia niatkan. Niat yang kuat akan memberikan semangat yang tinggi untuk melakukan usaha atau ikhtiyar atas dasar kepercayaan yang tinggi sehingga merasa yakin bahwa rahmat Tuhan pasti datang setelah ikhtiyar. Seseorang yang menderita diabetes melitus menganggapnya bukan sebagai beban ketika yang bersangkutan yakin bahwa dengan ikhtiyar yang dilakukan dengan sungguh-sungguh pasti Tuhan akan memberikan kemudahan dalam proses pengelolaannya, sebab penderita yakin bahwa Tuhan tidak menciptakan penyakit kecuali menyediakan obatnya.

Ikhtiyar akan menjadi ringan ketika disertai dengan proses bertawakal kepada Tuhan. Tawakal merupakan perwujudan dari dimensi jiwa seseorang yang sangat percaya bahwa hanya Tuhan yang Maha Esa dan Maha Kuasa atas segala hal termasuk kesembuhan penyakit diabetes melitus. Seseorang yang bertawakal kepada Tuhan atas penyakit yang dideritanya akan senantiasa merasa optimis atas apa yang telah diniatkan dan diikhtiyarkan, karena semua yang diperbuat pasti tidak ada yang sia-sia. Inilah yang dalam beberapa peristiwa tercatat bahwa seseorang yang sudah dinyatakan tidak memiliki kemungkinan bertahan hidup atas penyakit yang dideritanya, menjadi tetap bertahan dan menerima dengan ikhlas penyakit yang dideritanya, sehingga banyak diantara mereka akhirnya mampu bertahan hidup, bahkan penyakitnya dinyatakan sembuh.

****) Dosen di Poltekkes Kemenkes Semarang, Ketua Majelis Kehormatan Etik Keperawatan Jawa Tengah***



POJOK

Aduokasi

Tahukah Anda ?

HUKUMAN DISIPLIN PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) TERKAIT KEWAJIBAN PNS MASUK KERJA DAN MENAATI KETENTUAN JAM KERJA

PNS yang tidak masuk kerja tanpa alasan :

HUKUMAN DISIPLIN RINGAN

Jumlah Hari	Hukuman Disiplin
5 hari kerja	Teguran Lisan
6-10 hari kerja	Teguran Tertulis
11-15 hari kerja	Pernyataan Tidak Puas Secara Tertulis

Jumlah Hari	Hukuman Disiplin
16-20 hari kerja	Penundaan Gaji Berkala selama 1 tahun
21-25 hari kerja	Penundaan Kenaikan Pangkat selama 1 tahun
26-30 hari kerja	Penurunan Pangkat setingkat lebih rendah selama 1 tahun

HUKUMAN DISIPLIN SEDANG

HUKUMAN DISIPLIN BERAT

Jumlah Hari	Hukuman Disiplin
31-35 hari kerja	Penurunan Pangkat setingkat lebih rendah selama 3 tahun
36-40 hari kerja	Pemindahan Dalam Rangka Penurunan Jabatan Setingkat Lebih Rendah
41-46 hari kerja	Pembebasan Dari Jabatan (Struktural atau Fungsional)
46 hari kerja atau lebih	Pemberhentian Dengan Hormat Tidak Atas Permintaan Sendiri atau Pemberhentian Tidak Dengan Hormat sebagai PNS

PP Nomor 53 Tahun 2010 ttg DISIPLIN PEGAWAI NEGERI SIPIL:



**Segenap Pimpinan dan Staf Jajaran
Badan Pengembangan dan Pemberdayaan
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Mengucapkan :**

*Selamat Hari Natal 2019
dan
Tahun Baru 2020*

